



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 56
JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : Moh. Erfan Maulana

NPM : 2017517007

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Moh. Erfan Maulana

NPM : 2017517007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMK Negeri 56 Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima hasil sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di universitas muhammadiyah jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 16 Ramadhan 1441 H

09 Mei 2020

Yang Menyatakan,




Moh. Erfan Maulana

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta** yang disusun oleh **Moh. Erfan Maulana**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017517007** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

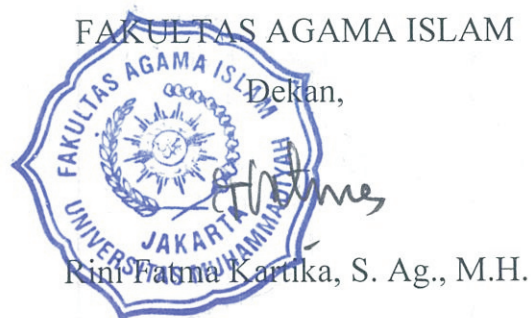
Jakarta, 07 Agustus 2019
Pembimbing


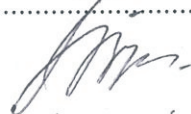
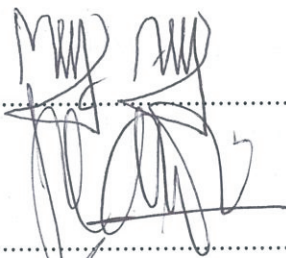




Mukti Ali, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : *Pengaruh Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Smkn 56 Jakarta*, disusun oleh : **Moh. Erfan Maulana** Nomor Pokok Mahasiswa : 2017517007. Telah diujikan pada hari/tanggal : 10 Mei 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi. Pendidikan Agama Islam.



| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|---|---------------|
| <u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua |  | 18 - 5 - 2020 |
| <u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris |  | 16 - 5 - 2020 |
| <u>Mukti Ali, MA</u> Pembimbing I |  | 17.5.2020 |
| <u>Dr. Abd Basit, MA</u> Anggota Penguji I |  | 17-5-2020 |
| <u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji II |  | 16-5-2020 |

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 09 Mei 2020

Moh. Erfan Maulana

2017517007

Pengaruh Strategi Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta

XIII+95 halaman+25 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini pertama-tama bertujuan untuk mengetahui Pengaruh strategi pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta. Hipotesis yang diuji adalah : Terdapat Pengaruh strategi pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta.

Metode penelitian survei. Sampel berjumlah 35 orang siswa yang diperoleh melalui acak dari populasi siswa yang berjumlah 320 orang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan teknik mediasi menggunakan regresi ganda.

Kesimpulan : 1) Nilai koefisien korelasi (R) variabel strategi pembelajaran PAI (X) sebesar 0.708, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel strategi pembelajaran PAI mempunyai tingkat hubungan yang kuat, karena berada pada interval koefisien 0.60 – 0.799. Dengan demikian bahwa variabel bebas Strategi Pembelajaran PAI menunjukkan hubungan atau korelasi yang kuat dan searah dengan variabel terikat Pembentukan Akhlak Siswa. dengan Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.534. Hal ini menunjukkan 53,4 % variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y) ditentukan oleh faktor variabel Strategi Pembelajaran PAI (X), sedangkan sisanya 46,6 % ditentukan faktor-faktor lain. 2) Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.849 > t_{tabel} 1,688$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan dalam tabel anova diperoleh F_{hitung} sebesar 34,213708, Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 36 pada α (0,05) sebesar 4,11. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain bahwa terdapat Pengaruh yang sangat signifikan antara Strategi Pembelajaran PAI dengan Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Akhlak, Pembelajaran*

FACULTY OF ISLAMIC RELIGION

Islamic Education Study Program

Thesis, May 9, 2020

Moh. Erfan Maulana

2017517007

The Effect of PAI Learning Strategies on the Formation of Student Morals in the State

Vocational School 56 Jakarta

XIII + 95 pages + 25 attachments

ABSTRACT

This study first aims to determine the effect of PAI learning strategies on the formation of student morals at the 56th Vocational High School in Jakarta. The hypothesis being tested is: There is an Effect of PAI learning strategies on the Formation of Student Morals at the 56th Vocational High School Jakarta.

Survey research methods. A sample of 35 students was obtained through random sampling from a population of 320 students in the 56th Middle School Vocational School in Jakarta. Data were collected by questionnaire and analyzed by mediation techniques using multiple regression.

Conclusion: 1) The value of the correlation coefficient (R) of the PAI learning strategy variable (X) is 0.708, this shows that the correlation coefficient of the PAI learning strategy variable has a strong relationship level, because it is in the coefficient interval of 0.60 - 0.799. Thus that the independent variable PAI Learning Strategy shows a strong relationship or correlation and is in line with the dependent variable on the Formation of Student Morals. with the coefficient of determination or R Square of 0.534. This shows that 53.4% of the variable for the formation of Student Morals (Y) is determined by the variable factors in the PAI Learning Strategy (X), while the remaining 46.6% is determined by other factors. 2) From the calculation results obtained $t_{count} = 5.849 > t_{table} 1.688$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the calculation results in the ANOVA table, the F_{count} is 34.213708, while the critical value of the F table with a free degree of numerator 1 and the denominator 36 at $\alpha (0.05)$ is 4.11. Thus $F_{count} > F_{table}$, so that it is clear that H_0 is rejected and H_a is accepted. Or in other words that there is a very significant influence between the PAI Learning Strategy and the Formation of Student Morals in the 56th Middle School of Vocational Schools in Jakarta.

Keywords: *Learning Strategies, Morals, Learning*

كلية الدين الإسلامي

برنامج دراسة التربية الإسلامية

أطروحة ، 9 مايو 2020

محمد عرفان مولانا

2017517007

تأثير استراتيجيات التعلم PAI على تشكيل أخلاق الطلاب في المدرسة المهنية الحكومية 56 جاكرتا
ثاني عشر + 95 صفحة + 25 مرفقًا

ملخص البحث

تهدف هذه الدراسة أولاً إلى تحديد تأثير استراتيجيات التعلم في التربية الدينية الإسلامية على تكوين أخلاق الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية السادسة والخمسين في جاكرتا. الفرضية التي يتم اختبارها هي: هناك تأثير لاستراتيجية التعلم في التربية الدينية الإسلامية على تشكيل معنويات الطلاب في المدارس المهنية السادسة والخمسين في ولاية جاكرتا.

طرق البحث المسحي. تم الحصول على عينة من 35 طالبًا من خلال أخذ عينات عشوائية من عدد من 320 طالبًا في المدرسة المهنية السادسة والخمسين بالمدرسة المتوسطة في جاكرتا. تم جمع البيانات عن طريق الاستبيان وتحليلها من خلال تقنيات الوساطة باستخدام الانحدار المتعدد.

الاستنتاجات: (1) قيمة معامل الارتباط (R) لمتغير استراتيجية التعلم (X) PAI هي 0.708 ، وهذا يدل على أن معامل الارتباط لمتغير استراتيجية التعلم PAI لديه مستوى علاقة قوية ، لأنه في فاصل المعامل من 0.60 - 0.799. وبالتالي فإن استراتيجية التعلم المتغيرة PAI تظهر علاقة أو ارتباطًا قويًا وتتماشى مع المتغير التابع في تكوين أخلاق الطلاب. مع معامل التحديد أو مربع R 0.534. يوضح هذا أن 53.4٪ من المتغير الخاص بتشكيل أخلاق الطلاب (Y) يتم تحديده من خلال العوامل المتغيرة في استراتيجية التعلم (X) PAI ، بينما يتم تحديد 46.6٪ المتبقية من خلال عوامل أخرى. (2) من نتائج الحساب التي تم الحصول عليها $t = 5.849 > t_{count} = 1.688$ ، ثم يتم رفض H_0 ويتم قبول H_1 . من نتائج الحساب في جدول ANOVA ، يكون $F_{count} = 34.213708$ ، في حين أن القيمة الحرجة لجدول F بدرجة البسط المجانية 1 والمقام 36 عند 0.05 (α) هي 4.11. وهكذا $F_{count} > F_{table}$ ، بحيث يكون من الواضح أن هو مرفوض ويتم قبول H_1 . أو بعبارة أخرى أن هناك تأثيرًا كبيرًا للغاية بين استراتيجية التعلم PAI وتشكيل الأخلاق الطلابية في المدرسة الإعدادية السادسة والخمسين للمدارس المهنية في جاكرتا.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم ، الأخلاق ، التعلم

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2018. Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil, sehingga kendala itu dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Farma Kartika, S.Ag, M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Mukti Ali, M.A., selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Suwarno, M.Pd., Kepala Sekolah SMKN 56 Jakarta dan Rastiman, S.Pd Waka.Kurikulum SMKN 56 Jakarta yang telah membantu memberi ijin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Siswa-Siswi SMKN 56 Jakarta yang telah menjadi responden penelitian, tanpa bantuan mereka rasanya mustahil skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H. Fahad Arkam Mursyid dan Ibunda Hj. Nadinatul Laily yang telah memberikan kasih sayang, Dorongan moral dan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini memberikan kontribusi yang bermanfaat. Amin.

Jakarta, 09 Mei 2020

Penulis



Moh. Erfan Maulana

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PERNYATAAN..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| ملخص البحث..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| NILAI SKRIPSI..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Sistematika Penulisan | 9 |
| | |
| BAB II : KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS | |
| A. Landasan Teori | 10 |
| 1. Strategi pembelajaran secara umum | 10 |
| 2. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama islam | 26 |
| 3. Pengertian akhlak..... | 32 |
| 4. Pembentukan akhlak | 47 |
| B. Penelitian yang relevan | 50 |
| C. Kerangka Berpikir | 53 |
| D. Hipotesis | 55 |
| | |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tujuan Penelitian | 56 |

| | |
|--|----|
| B. Profil singkat Sekolah | 56 |
| C. Waktu Penelitian | 67 |
| D. Jenis Penelitian | 67 |
| E. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel | 68 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 70 |
| G. Definisi Operasional Variabel | 72 |
| H. Teknik Analisa Data | 74 |
| I. Hipotesis Statistik..... | 81 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data..... | 82 |
| B. Pengujian Prasyarat Statistik | 89 |
| C. Pengujian Hipotesis | 91 |
| D. Pembahasan | 93 |
| E. Keterbatasan..... | 93 |
| | |
| BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN-SARAN | |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Data Status Guru di SMKN 56 Jakarta ----- | 65 |
| Tabel 3.2 | Data Guru PNS di SMKN 56 Jakarta----- | 65 |
| Tabel 3.3 | Data Status Tenaga Kependidikan SMKN 56 Jakarta----- | 66 |
| Tabel 3.4 | Data Status Golongan TU SMKN 56 Jakarta----- | 66 |
| Tabel 3.5 | Data Siswa di SMKN 56 Jakarta ----- | 66 |
| Tabel 3.6 | Kisi-Kisi Variabel Penelitian----- | 74 |
| Tabel 4.1 | Data Statistik Pembentukan Akhlak (X) ----- | 83 |
| Tabel 4.2 | Skor Frekuensi Variabel Pembentukan Akhlak (X) ----- | 84 |
| Tabel 4.3 | Data Statistik Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) ----- | 86 |
| Tabel 4.4 | Skor Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) ----- | 87 |
| Tabel 4.5 | Koefisien Korelasi Sederhana----- | 91 |
| Tabel 4.6 | Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi | 92 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Hubungan Komponen dalam Strategi Penyapaian Pembelajaran. ----- | 32 |
| Gambar 2.2 | Kerangka Pemikiran ----- | 53 |
| Gambar 2.3 | Kerangka Strategi Pembelajaran PAI ----- | 54 |
| Gambar 3.1 | Logo SMKN 56 Jakarta ----- | 60 |
| Gambar 3.2 | Alokasi bangunan SMKN 56 Jakarta----- | 64 |
| Gambar 4.1 | Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pembentukan Akhlak (X) ----- | 85 |
| Gambar 4.2 | Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) ----- | 88 |
| Gambar 4.3 | Kurva Hipotesis Distribusi t untuk variabel Pembentukan Akhlak (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)----- | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|------------------|
| Lampiran 1 | Kuesioner |
| Lampiran 2 | Data Mentah |
| Lampiran 3 | Frekuensi |
| Lampiran 4 | Data Siswa |
| Lampiran 5 | Foto Dokumentasi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman¹. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai system maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat akar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional.

Abuddin Nata memandang² bahwa masyarakat dengan berbagai komponennya menjadi sebuah kekuatan, faktor dan pilar yang mendukung pendidikan, baik pada tingkat teoritis maupun praksis, hal ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, Visi pendidikan Nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mamu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah³. *Kedua*, Misi Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 bertujuan mewujudkan

¹ Lihat Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003), h. 4.

² Lihat, Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan islam dan barat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.162-167.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Rencana Strategis Depertemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 8.

masyarakat pembelajar yang mampu memberdayakan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan prinsip ekonomi dalam konteks NKRI. *Ketiga*, Tujuan Pendidikan Nasional adalah mewujudkan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia⁴. *Keempat*, kurikulum pendidikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan, bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah diarahkan pada upaya menghasilkan manusia yang dapat hidup ditengah masyarakat dengan kemandirian Iman, menguasai ilmu Pengetahuan dan teknologi, memiliki rasa seni, serta sehat jiwa raganya⁵. *Kelima*, dalam rumusan Proses Pembelajaran terdapat respon dunia pendidikan untuk memperlakukan masyarakat secara manusiawi, adil, demokratis, egaliter dan bebas terkendali⁶. *Keenam*, pengelolaan pendidikan pada jenjang Dasar dan Menengah jelas memperlihatkan semakin besarnya peran serta sekolah dan masyarakat dalam mengelola pendidikan⁷. *Ketujuh*, Pendidikan sering dilihat sebagai komoditas yang diperdagangkan dan tunduk pada hukum *supply dan demand* sehingga setiap saat harus dilakukan evaluasi terhadap harapan dan permintaan masyarakat⁸. *Kedelapan*, adanya prinsip-prinsip, hukum, dan nilai-nilai yang berpegang teguh pada ketauhidan dalam mewujudkan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, h. 10.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, h. 9.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, h. 19.

⁷ Undang-undang Negara Republik Indonesia, *Ibid.*, h. 38.

⁸ Undang-undang Negara Republik Indonesia, *loc. Cit.*

masyarakat madani, berbudaya dan berperadaban; keadaan masyarakat yang demikian itu merupakan tempat untuk melakukan proses sosialisasi dan pembelajaran bagi peserta didik. *Kesembilan*, masyarakat yang berkebudayaan, organisasi dan sistem kepemimpinan yang merupakan unsur pendukung kegiatan pendidikan.

Karenanya sektor pendidikan formal (melalui sekolah) atau nonformal (Pendidikan Pesantren) menjadi solusi yang amat diperlukan oleh masyarakat guna pendidikan akhlak anak. Dengan harapan ketika si anak terjun kemasyarakat ia mampu memposisikan dirinya sebagai manusia yang bisa diterima diberbagai golongan atau usia, dan bahkan harapan yang lebih jauh ia menjadi manusia yang terhormat. Permasalahannya sekarang adalah, apakah dengan tenggang waktu pendidikan yang relatif sedikit atau sebentar tersebut si anak mampu menjawab semua permasalahan yang ada di masyarakatnya yang seiring waktu permasalahan tersebut akan berkembang atau apakah ia mampu menjadi remaja yang diharapkan? Karena pada realita-nya masyarakat hanya bisa menuntut hal-hal yang bersifat positif.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, Islam menawarkan solusi untuk merubah pada tataran yang paling penting yaitu akhlak. Berberapa landasan teori mengenai akhlak tertuang dalam al-Quran dan Hadis, yang kesemua itu sudah dibuktikan oleh para tokoh Islam, diantaranya Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. Adapun landasan-landasan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ -

“*Sesungguhnya engkau (muhammad) berada diatas budi pekerti yang agung*” (Q.S. Al-Qalam : 4)⁹.

2. Al-Hadis

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"*Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*"¹⁰.

3. Menurut ulama dan Tokoh-Tokoh Muslim

a. Abdul Hamid Yunus

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَابِيَّةِ

“*Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik*”¹¹.

b. Imam Al-Ghazali

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةً عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ

مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

“*Akhlak adalah sifat yang menacap dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa lagi memerlukan pemikiran dan pertimbangan*”¹².

c. Ibrahim Anis

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Wasim: al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara), h. 564.

¹⁰ Imam Malik, *Al-Muwatha*, Juz. 4, (Beirut: Daarul Fikr, 1980), h. 132.

¹¹ Abdul Hamdi Yunus, *As-Sya'ab*, (Kairo: Daarul Ma'arif, tt), h. 436.

¹² Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Daar 'Ulyan: tp, 1987), Jilid. 2, h. 58.

(الْخُلُقُ) حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ

حَاجَةٌ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”¹³.

Maka dimanapun manusia berada, manusia tetap membutuhkan agama yang akan menjadikan manusia itu berakhlak, tidak terkecuali di SMA/K Negeri, disamping banyaknya mata pelajaran umum, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas dan karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI di SMK Negeri adalah sebagai berikut:

1. Diberikan mata pelajaran Pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. Berkarakter, jujur, dan peduli, 3. Bertanggungjawab, 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
2. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari

¹³ Ibrahim Anas, *Al-Mu'jamul Wasith*, (Mesir: Daar el-Ma'arif, 1972), h. 202.

muamalah, akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keIslaman (ilmu-ilmu agama) seperti ilmu kalam (teologi Islam, usuluddin, ilmu tauhid) yang merupakan pengembangan dari akidah, ilmu fikih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan ilmu akhlak (etika Islam, moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMA¹⁴.

Anak yang berada dalam masa puber serta belum memahami agama Islam seutuhnya dan fenomena tersebut terjadi di sekolah menengah atas dengan didukungnya mata pelajaran tentang keagamaannya sangat kurang maksimal, maka anak akan mudah terjerumus pada perbuatan dosa dan perbuatan maksiat lainnya.

Lembaga pendidikan lanjutan sangat dibutuhkan Pengaruhnya dalam membantu orang tua serta melanjutkan pemberian pemahaman akhlak karena periode ini merupakan masa pertumbuhan remaja dan perubahan yang pesat, meskipun masa puber merupakan periode singkat yang bertumpang tindih dengan masa akhir kanak-kanak dan permulaan masa remaja Namun, ciri utama masa ini adalah bergejolaknya dorongan seksual. Oleh karena itu, interaksi mereka dengan kekuatan barunya ini tergolong salah satu problem yang paling berat¹⁵.

¹⁴ Kurikulum Kendikbud, Tahun 2006, No.20.

¹⁵ Netty Hartati, Dkk. *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 39-40.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul : **“Pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran PAI yang ada SMKN 56 Jakarta masih lemah sehingga kualitas akhlak yang dihasilkan masih buruk.
2. Kedisiplinan siswa yang rendah mengakibatkan pembentukan akhlak siswa sulit untuk ditingkatkan.
3. Biaya pendidikan yang ditanggung oleh pemerintah Kartu Jakarta Pintar(KJP), khususnya bagi sekolah-sekolah yang peminatnya dalam masyarakat cukup besar atau disebut favorit. Disamping itu, sebagian masyarakat tidak tahu apa sebenarnya yang dibutuhkan untuk pendidikan anaknya yang disediakan oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan dengan pertimbangan keterbatasan waktu, agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua variabel yang mempunyai Pengaruh strategi pembelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak siswa diteliti atau dijadikan obyek penelitian.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis membatasi obyek penelitian hanya pada variabel strategi pembelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak siswa di SMKN 56 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMKN 56 Jakarta ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari pengaruh strategi pembelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak siswa di SMKN 56 Jakarta, diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir tentang manajemen pendidikan, terutama dari aspek strategi pembelajaran PAI dan Pembentukan akhlak siswa.
2. Secara teoritis/akademis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran PAI dan pembentukan akhlak siswa, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kanca penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi kepala sekolah atau para pengambil keputusan dalam

upaya memperbaiki strategi pembelajaran PAI dan pembentukan akhlak siswa khususnya di SMKN 56 Jakarta.

F. Sistematika penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang membahas tentang pengertian strategi belajar, aspek pembelajaran secara umum, pengertian pembentukan akhlak, dasar akhlak, karakteristik islami, pembagian akhlak, tujuan akhlak, pembentukan akhlak, selanjutnya tentang penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan terakhir tentang pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi tujuan penelitian, tempat (profil sekolah), strategi sekolah, nilai yang ingin dikembangkan, lambang logo, kondisi umum, data pendidik, Selanjutnya waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi instrument data, teknik pengolahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang menguraikan mengenai gambaran Variabel strategi pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 56 Jakarta, pengujian hipotesis, Pembahasan dan yang terakhir keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN,
KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Strategi pembelajaran secara Umum

Secara bahasa kata strategi menurut didalam kamus munjid dikatakan:

الاستراتيجية هي فن من الفنون العسكرية يتناول الوسائل التي يجب الأخذ بها في
قيادة الجيوش."

“Strategi adalah bagian dari seni militer yang berhubungan dengan sarana pengambilan keputusan yang harus diambil dalam memimpin pasukan¹”.

Jika kata strategi di kaitkan dengan kalimat pembelajaran, maka akan memiliki makna berbeda sebagaimana pendapat budi:

أدوات خاصة يقوم المتعلم ليجعل عملية التعلم أسهل وأسرع وأكثر أقتناعاً وذاتية
في التوجيه وأكثر فعالية وقابلية للتطبيق في مواقف جديدة.

“Kiat-kiat khusus belajar yang menjadikan proses pembelajaran jadi lebih mudah, lebih cepat, lebih persuasif, mandiri, lebih efektif dan berlaku dalam situasi kekinian²”.

¹ Dalam *Kamus al-Munjid fi lughoh wal a'lam*, (Libanon: Dar el-Masyruq, 1986), h.10.

² Muna Ibrahim el-Budhi, *Al-Hiwar wa qinayatuha wa istratejiyah wa ta'limiyah*, (Cairo, Maktabah Wahbah, 2003), h. 76.

Perencanaan strategis itu sendiri mengandung pengertian sebagai proses penganalisaan dan pemahaman suatu sistem dengan merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memperkirakan kemampuan yang dimiliki, menguraikan segala kemungkinan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan, menganalisa efektivitas berbagai alternatif tersebut dan memilih satu diantaranya yang dipandang baik. Dari alternatif yang dipilih disusun uraian kegiatan secara lengkap agar dapat dilaksanakan serta ditindaklanjuti dengan sistem pengendalian dan pengawasan sehingga pencapaian rencana secara optimal dengan menggunakan sarana yang ada. Perencanaan strategis merupakan kombinasi antara suatu analisis dari berbagai cara untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan hambatan yang ada³.

Stoner⁴ menyarankan dalam setiap proses perencanaan menetapkan suatu sistem yang berdasarkan pada sasaran. Hal ini dimasukkan untuk memperoleh kejelasan dan pengertian dari para pelaksana dalam melaksanakan perencanaan.

Bryson⁵ mengemukakan bahwa dalam proses perumusan dasar perencanaan strategis harus meliputi komponen-komponen dasar yang terdiri dari :

1. Pernyataan misi dan tujuan umum, yang dirumuskan oleh para pimpinan manajemen dan menekankan pemikiran strategis yang dikembangkan dengan target-target kedepan.

³ Robert M.Gagne, *The Conditions of Learning*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 2000), h. 423-43.

⁴ James A.F Stoner , *Manajemen*, (Jakarta: Terjemahan Intermedia, 2004), h.125.

⁵ M.J. Bryson, *Strategic Planning of Public and Non Profit Organization : A Guide to Stregthening and Sustaining Organization Acheivement*, Riset Edition, (San Fransisco: Jossey-Bass Inc, 2001), h.134.

2. Analisis lingkungan, dengan mengidentifikasi dan menilai serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal dan kondisi yang harus diperhitungkan untuk bahan memformulasikan strategi pemerintah.
3. Memeriksa keadaan dan sumberdaya internal, dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pemerintah, sehingga dapat dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan strategis.
4. Memformulasikan, mengevaluasi dan menyeleksi strategi.
5. Melaksanakan dan mengawasi rencana strategis

Osborne dan Gaebler⁶ melihat perencanaan strategis yang ditetapkan dalam aspek bisnis sebagai : “Suatu proses untuk menguji situasi sebuah pemerintah atau komunitas pada saat ini dan memproyeksikan kemasa depan, merumuskan tujuan-tujuan, mengembangkan strategis untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengukur hasilnya serta lebih meningkatkan tahapan yang mendasar”.

Mc Ashan⁷ mendefinisikan sistem sebagai strategi yang menyeluruh atau rencana yang dikomposisi oleh satu set elemen yang harmonis, merepresentasikan kesatuan unit, masing-masing elemen mempunyai tujuan sendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis. Satu set elemen yang harmonis menunjukkan sistem itu memiliki struktur atau bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lain. Sistem terdiri dari beberapa sub sistem, setiap sub sistem terdiri dari beberapa sub-sub sistem atau tidak dapat

⁶ David Osborne and Ted Gaebler, *Reinventing Government : How The Entrepreneurial Spirit is Transforming The Public Sector*, (New York : Penguin, 2002), h. 68.

⁷ Mc, Ashan, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Mc Graw – Hill Book Company, 2003), h.15.

dibagi lagi, begitu seterusnya sampai kepada bagiannya yang paling kecil. Bagian yang paling kecil yang tidak dapat dibagi itu disebut komponen.

Yamin⁸ menjelaskan aspek-aspek yang terkandung pada strategi pembelajaran, yaitu :

a. Persiapan Pra-belajar

Siswa harus mendapatkan kepuasan belajar yang menjadi prasyarat untuk materi pokok yang akan dipelajari. Jika belajar terdahulu tidak memuaskan siswa, maka belajar berikutnya akan sulit dihubungkan dengan struktur pelajaran berikutnya.

b. Dorongan (Motivasi)

Perhatian siswa akan besar jika tugas belajar itu mempunyai nilai pribadi atau minat untuk mempelajari besar. Hasilnya ialah bahwa belajar dan mengajar lebih mudah dan siswa dapat bertanggung jawab untuk melanjutkan belajar dengan bebas. Minat, dorongan dapat dipertahankan dengan menyajikan pengalaman belajar yang bervariasi.

c. Kondisi Pembelajaran

Belajar berhasil lebih mudah diperoleh jika kompetensi dasar jelas rumusnya, kegiatan belajar diurutkan sehubungan dengan kompetensi dasar itu. Siswa dapat memperoleh informasi lebih banyak dan diingat lebih lama jika kompetensi dasar lebih bermakna dan ditata sistematis.

d. Partisipasi Aktif

⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Penerbit Gaung Persada Press), 2006, h.84.

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa dan bukan oleh guru melalui cara penyebaran. Belajar berhasil harus dilakukan siswa dengan partisipasi aktif.

e. Prestasi yang Berhasil

Belajar haruslah terstruktur sehingga siswa merasa tertantang secara mental dan berupaya berhasil dalam belajar. Jika berhasil, mereka akan mengalami kepuasan yang mendorong mereka untuk melanjutkan usahanya, diantara mereka terdapat semangat untuk berpacu dalam prestasi.

f. Praktik

Menyajikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam banyak situasi. Praktik ini perlu dibiasakan dalam proses pembelajaran KBK, peningkatan performance dalam setiap pembelajaran akan mendorong siswa lebih terampil, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat menyeimbangkan teori dan praktik, jika memungkinkan praktik lebih dominan dari teori yang mereka peroleh.

g. Kecepatan Menyajikan Materi

Kecepatan dan jumlah bahan yang harus dipelajari suatu saat atau dalam suatu pelajaran, hendaknya ada kaitannya dengan tingkat kesukaran dan keruwetan bahan yang dapat dinyatakan dalam kecakapan siswa.

Strategi pembelajaran PAI merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan

dengan pembelajaran yakni : (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Menurut Reigeluth, Bunderson dan Merrill⁹, strategi pengorganisasian pengajaran sebagai struktural strategi, yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu kepada pembuatan urutan isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada si-belajar keterkaitan antara fakta, konsep, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.

Pengorganisasian pengajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran. *Synthesizing* lebih bermakna bagi siswa, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan siswa akan memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. *Sequencing* atau penataan urutan juga penting, karena sangat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat bila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan lebih penting karena pada hakekatnya semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar.

Penggarapan strategi pengorganisasian pengajaran tidak dapat dipisahkan dari karakteristik struktur isi bidang studi. Ini disebabkan oleh karena struktur isi bidang studi memiliki implikasi yang sangat penting bagi upaya pembuatan

⁹ Reigeluth, Charles M. dan Faith S. Stein, *The Elaboration Theory of Instruction* dalam *Instructional Design Theories and Models*, (Hillsdale, NJ : Lawrence Erlbaum Ass. 2003), h.132.

urutan dan sistesis antar isi suatu bidang studi. Struktur bidang studi, mengacu pada yang berkaitan di antara bagian-bagian yang tercakup dalam suatu bidang studi. Struktur bidang studi bisa berupa struktur belajar atau hirarki belajar, struktur prosedural, struktur konseptual dan struktur teoritik.

Sedangkan uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.

Strategi pengorganisasian makro, yang diacukan untuk menata keseluruhan isi bidang studi dan strategi pengorganisasian mikro, yang diacukan untuk menata sajian suatu konsep atau prinsip/prosedur. Beberapa dari sejumlah teori yang berurusan dengan strategi mikro adalah strategi mikro adalah teori penataan urutan berdasarkan prasyarat belajar dari Gagne, model pembentukan konsep dari taba dan penguasaan konsep dari Bruner. Untuk strategi makro pengintegrasian sejumlah teori, seperti hirarki belajar dari Gagne, teori spiral dari Bruner, analisis tugas dari Gropper, teori skema dari Meyer, urutan subsumtive dari Ausubel dan webteaching dari Norman, dilakukan oleh Reigeluth untuk mendapatkan suatu teori yang komprehensif yang di sebut dengan teori elaborasi.

Gagne dan Briggs¹⁰ telah mengembangkan berbagai teori pengajaran preskriptif. Teori pengajaran yang dikembangkan mempreskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan : (1) kapabilitas belajar, (2) peristiwa pengajaran dan (3) pengorganisasian pengajaran.

Untuk keperluan merancang pengajaran, Gagne mengemukakan 5 kategori kapasitas, yaitu:

- (1) Informasi verbal
- (2) Keterampilan intelektual, yang mencakup 5 bagian kategori :
 - 1) Deskriminasi
 - 2) Konsep konkrit
 - 3) Konsep abstrak
 - 4) Kaidah
 - 5) Kaidah tingkat lebih tinggi.
- (3) Strategi kognitif
- (4) Sikap
- (5) Keterampilan motorik.

Kategorisasi kapabilitas ini penting sekali pengembangan teori pengajaran, karena setiap kategori menuntut penggunaan metode pengajaran yang berbeda. Menurut Gagne, belajar telah terjadi apabila siswa telah memperoleh kapabilitas tertentu untuk melakukan sesuatu. Karakteristik setiap kapabilitas diuraikan berikut:

¹⁰Gagne dan Briggs dalam M. Nur dan Kardi, S. *Pengajaran Langsung*. (UNESA: Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana, 2000), h.87.

- a. Informasi verbal. Siswa telah belajar informasi verbal apabila siswa dapat mengingat kembali informasi itu. Indikator yang biasanya dipakai untuk menunjukkan kapabilitas ini berupa menyebutkan atau menuliskan informasi seperti nama, kalimat, alasan, argument, proposisi atau seperangkat proposisi yang terkait.
- b. Keterampilan intelektual. Kapabilitas dalam menggunakan simbol untuk mengorganisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Siswa akan menggunakan suatu keterampilan intelektual apabila siswa berinteraksi dengan lingkungan. Dua bentuk simbol, bahasa dan angka dapat digunakan dalam berbagai kegiatan membaca, menulis, membedakan, menggabungkan, mengklasifikasikan, menjumlah dan seterusnya. Penggunaan simbol-simbol untuk mendiskriminasi, membentuk konsep dan kaidah, serta memecahkan masalah menghasilkan apa yang disebut dengan keterampilan intelektual. Rincian dari keterampilan intelektual adalah sebagai berikut:

Diskriminasi. Suatu kapabilitas untuk melakukan respon yang berbeda pada perangsang yang memiliki dimensi fisik yang berbeda. Siswa dikatakan mendiskriminasi apabila ia menyatakan apakah sesuatu itu sama atau berbeda dengan yang lain. Berdasarkan dimensi fisiknya, seperti ukuran, warna, bentuk atau suara. Ini merupakan keterampilan intelektual yang paling dasar.

Konsep konkrit. Siswa telah belajar konsep konkrit apabila siswa telah dapat mengidentifikasi contoh-contoh baru dan sekelompok objek atau kelompok-kelompok objek.

Konsep abstrak. Siswa telah belajar konsep abstrak apabila siswa menggunakan suatu definisi untuk mengklasifikasi contoh-contoh yang tidak dipelajari sebelumnya. Konsep-konsep seperti “keluarga” atau ”orang asing” adalah contoh konsep abstrak.

Kaidah. Siswa telah belajar kaidah apabila ia dapat menggunakan kaidah itu pada contoh-contoh yang sebelumnya tidak dipelajari. Kaidah adalah hubungan antara dua konsep atau lebih.

Kaidah tingkat lebih tinggi (pemecahan masalah). Siswa telah mencapai kaidah tingkat tinggi apabila ia menggunakan dua kaidah atau lebih, yang sudah dipelajari sebelumnya untuk memecahkan masalah-masalah baru. Kapabilitas ini melibatkan penguasaan sejumlah konsep dan kaidah yang kemudian harus diintegrasikan untuk memecahkan masalah. Disamping itu, oleh karena masalah itu adalah baru, maka siswa harus meneliti lebih dulu dan memilih kaidah-kaidah mana yang optimal digunakan.

Gagne menghipotesiskan bahwa keterampilan-keterampilan intelektual ini bersifat kontinum dan sederhana, serta memiliki hubungan yang hirarkis. Artinya, belajar keterampilan intelektual yang lebih tinggi memerlukan penguasaan keterampilan intelektual yang lebih rendah.

Atau, keterampilan intelektual yang lebih rendah menjadi prasyarat bagi belajar keterampilan yang lebih tinggi.

- c. Strategi kognitif. Siswa telah belajar strategi kognitif apabila telah mengembangkan cara-cara untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses berpikir dan proses belajarnya. Demikian juga, apabila dapat belajar secara mandiri, serta dapat menemukan dan sekaligus memecahkan masalah-masalah yang lebih rinci, merangkum isi buku teks dan menggunakan cara-cara mnemonik.
- d. Sikap. Sikap adalah keadaan mental yang kompleks dari siswa yang dapat mempengaruhi pilihannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya pribadi terhadap orang lain, benda atau peristiwa. Siswa telah memiliki sikap apabila ia telah memilih melakukan tindakan yang sama untuk situasi sama yang berulang. Perilaku yang hanya ditujukan pada satu situasi tidak dapat dijadikan indikator sikap. Sikap hanya nampak apabila ada perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi yang serupa.
- e. Keterampilan motorik. Siswa telah mengembangkan keterampilan motorik apabila ia telah menampilkan gerakan-gerakan fisik dalam menggunakan bahan-bahan atau peralatan-peralatan menurut prosedur yang semestinya. Kondisi belajar merupakan satu alasan yang kuat mengapa kategorisasi kapabilitas memperlihatkan untuk kerja yang berbeda. Lebih lanjut, Gagne dan Briggs mendeskripsikan kondisi

belajar yang berbeda untuk setiap kategori kapabilitas. Adapun kondisi belajar dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1) Kondisi Belajar Internal

Kondisi ini mengacu kepada perolehan dan penyimpanan kapabilitas-kapabilitas yang telah dipelajari siswa yang mendukung belajar kapabilitas lainnya.

2) Kondisi Belajar Eksternal

Kondisi ini mengacu kepada berbagai cara yang dirancang untuk memudahkan proses-proses internal dalam diri siswa ketika belajar.

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya disain pembelajaran.

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan disain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam disain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai

dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu mengadakan pendekatan sistem.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, maka desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Hal ini disadari bahwa dengan pendekatan sistem, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antar variabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran.

- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.

Kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, maka rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Tetapi jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, maka rancangan pembelajaran tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran.

- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.

Siswa belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu tetap akan berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang lambat dalam hal berpikir, tidak mungkin dapat dipaksa segera bertindak secara cepat. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksa bertindak dengan cara lambat. Dalam hal ini jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar kemungkinan bahwa siswa yang lambat belajar akan makin tertinggal dan yang cepat berpikir makin maju pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan. Hal lain yang merupakan karakteristik siswa adalah perkembangan intelektual siswa, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, gaya kognitif, gaya belajar, kemampuan awal dan lain-lain.

- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.

Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung. Perancangan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran dan

hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran.

- f. Sasaran akhir dari perencanaan disain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil pembelajaran. Disamping itu peran guru sebagai sumber belajar telah diatur secara terencana, pelaksanaan evaluasi baik formatif maupun sumatif telah terencana, memberikan kemudahan siswa untuk belajar. Dengan disain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran.

- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.

Disain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pengajaran yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metoda dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran adalah mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran dan harus diterima apa adanya.

h. Inti dari disain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inti dari disain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisinya dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (2) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur- prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup.¹¹

Menurut pendapat Muhaimin, strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dengan strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi siswa dengan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkait dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran.¹² Paling sedikit ada empat klasifikasi penting variable strategi pengelolaan pembelajaran meliputi:

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran atau strategi baik untuk strategi pengorganisasian maupun penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan penggunaan strategi pengorganisasian ini

¹¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.103.

¹² Muhaimin dkk, *Ibid.*, h.152.

biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama seseorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian”. Sedangkan penjadualan penggunaan strategi penyapaian biasanya melibatkan keputusan, misalnya “kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media”.¹³

2. Pembuatan catatan kemajuan pelajar siswa

Penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Hal ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan pelajar siswa. Apakah suatu analogi memang benar diperlukan untuk menambah pemahaman siswa tentang suatu konsep, prosedur atau prinsip-prinsip. Bila menggunakan pengorganisasian dengan hierarki belajar, keputusan yang tepat mengenai unsur-unsur mana saja yang ada dalam hierarki yang di ajarkan, perlu diambil. Semua ini bias dilakukan hanya apabila ada catatan yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa.¹⁴

3. Pengelolaan motivasional

Merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar disbanding

¹³ Muhaimin dkk, *Ibid.*, h.153-154.

¹⁴ Muhaimin dkk, *Ibid.*, h.155.

kajiang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasi. Akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang tidak bermakna.⁷⁹

4. Kontrol belajar

Variable control belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pengajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pengajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorang siswa. Variable ini mengacu kepada kebebasan siswa melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan pelajar, komponen strategi pengajaran yang diguna, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagai mana cara pengelolaan pengajaran.¹⁵

Masih menurut Prof. Muhaimin juga bahwa strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau menerima serta merispon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.¹⁶

Secara lengkap ada tiga komponent yang perlu di perhatikan dalam menganalisis strategi penyampaian dalam pembelajaran, yaitu:

1. Media pembelajaran

¹⁵ Muhaimin dkk, *Ibid.*, h.157.

¹⁶ Muhaimin dkk, *Ibid.*, h.119.

Adalah komponen strategi penyampaian yang dapat di muati pesan yang akan di sampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat maupun bahan.

Martin dan Briges¹⁷ mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melaksanakan komunikasi dengan siswa. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras misalnya, computer televisi, proyekter dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan ini guru juga merupakan media pembelajaran. Dengan demikian guru juga merupakan kajian strategi penyampaian pembelajaran.¹⁸

Menurut S. Degeng bahwa ada lima cara dalam mengklafisifikasikan media pembelajaran untuk keperluan menganalisiskan strategi penyampaian pebelajaran yaitu:

- a. Tingkat kecermatan representasi
- b. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan
- c. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- d. Tingkat motivasi yang ditimbulkannya
- e. Tingkat biaya yang diperlukan¹⁹

¹⁷ L. Martin Barbara and Leslie J. Briggs,. *The Affective and Cognitive, Domains: Integration for Instruction and Research*. Englewood Cliffs, N.J.: Educational Technology Publication Inc; 1986. Dalam I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. (Jakarta: Depdikbud, DIKTI Proyek LPTK.,1989), h. 142.

¹⁸ I Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable*, (Jakarta: depdikbut, DIKTI, Proyek LPTK, 1989), h.142.

¹⁹ I Nyoman S. Degeng, *Ibid.*, h.16.

Esseft J.P dan Esseft M.S menyebutkan tiga kriteria dasar yang dapat digunakan untuk menyeleksi media yaitu:

- a) Kemampuan interaksi media dalam menyajikan informasi kepada siswa, respon siswa dan mengevaluasi respon siswa.
- b) Implikasi biaya atau biaya awal meliputi biaya peralatan, biaya material, jumlah jam yang diperlukan , jumlah siswa yang menerima pembelajaran dan jumlah jam yang diperlukan untuk pelatihan.
- c) Persyaratan yang mendukung atau biaya operasional.²⁰

2. Interaksi siswa dengan media

Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengaju pada kegiatan yang dilakukan siswa bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar.⁷¹

Bentuk interaksi siswa dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk menganalisis strategi penyampaian. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai

²⁰ Muhaimin, Dkk. *op. cit.*, h.94.

kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana pengaruh media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.²¹

3. Bentuk belajar mengajar

Adapun bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada hal apakah siswa dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau mandiri.²²

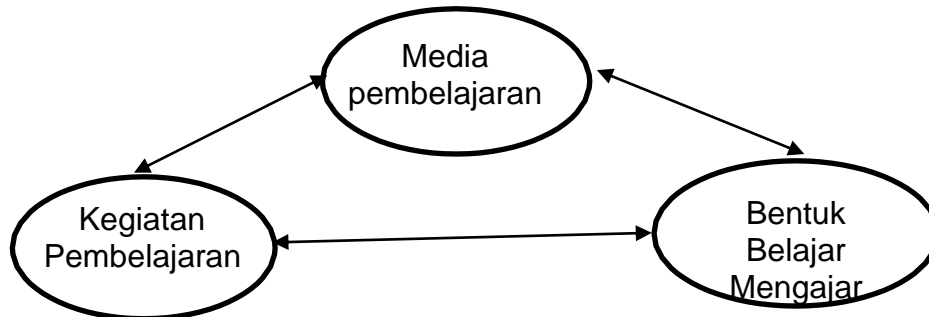
Cara-cara untuk mencapai pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media guru dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa seringkali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru.²³ Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.

Berikut hubungan antara media pembelajaran, kegiatan belajar dan bentuk dari belajar mengajar.

²¹ Muhaimin, Dkk, *Ibid.*, h.138.

²² Muhaimin, Dkk, *Ibid.*, h.139.

²³ Muhaimin, Dkk, *Ibid.*, h.151.



Gambar: 2.1

Hubungan Komponen dalam Strategi Penyapaian Pembelajaran.

3. Pengertian akhlak

Ada banyak pengertian yang biasa diambil seputar akhlak. Para tokoh mendefinisikannya dengan demikian yang berbeda-beda. Secaraetimologi, kata “akhlak” berasal dari berarti arab أَخْلَاق dalam bentuk jamak’, sedangkan mufradnya adalah “khuluq” (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁴

Kata-kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalqun* خَلْقٌ yang berarti kejadian yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* خَالِقٌ yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhluqun*

²⁴ Sidik Tono, et.al., *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: VII Press Indonesia, 1998), h. 85.

مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.²⁵ Dengan demikian perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk.

Secara terminologi yang dimaksud dengan akhlak sebagaimana yang dikutip oleh H.A Mustafa, Ibnu Maskawaih memberikan definisi tentang akhlak sebagai berikut.²⁶

حَلٌّ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٍ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Kesadaran jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pikiran (lebih dahulu)”.

Lebih luas sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, Ibnu Maskawaih, imam Al-Ghozali mengatakan akhlak adalah :²⁷

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةً عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ

إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas dalam “ Mu’jam al-Wasith” Ibrahim Anis menyatakan bahwa akhlak adalah: ²⁸

²⁵H.A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2005), h. 11.

²⁶H.A Mustofa, *Ibid.*, h. 12.

²⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 3.

²⁸ Abuddin Nata, *Ibid.*, h. 4.

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةً تَصُدُّرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ

وَرُؤْيَا

“Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Sementara itu, secara singkat Ahmad Amin dalam bukunya al-Akhlak menyatakan:

الْخُلُقُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ

“Khuluk ialah membiasakan kehendak”.

Sedangkan pengertian akhlak menurut islam adalah “mengatur hubungan manusi dengan sesama manusia, manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam”.²⁹ Jadi di sini pengertian akhlak menurut islam lebih luas karena mencakup segala aspek. Mengatur hubungan manusia dengan membiasakan bersikap dan berperilaku baik terhadap sesama. Hubungan manusia dengan Tuhan dengan selalu menjalankan perintah Nya dan menjauhi Larangan Nya. Sedangkan hubungan manusia dengan alam adalah dengan menjaga dan melestarikannya.

Dari definisi-definisi tentang akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu melahirkan macam-macam perbuatan baik maupun buruk secara

²⁹ Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 107.

gampang dan mudah (spontan) tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut dia atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya.

(a) Dasar Akhlak

Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini di dasarkan atas diri Rosullullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: 4)

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) orang yang berakhlak sangat mulia*“. (Q.S Al-Qalam : 4)³⁰.

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah *khuluqun ‘adhim* خُلُقٌ عَظِيمٌ menunjukkan keagungan dan keanggunan Akhlak Rasul yang dalam hal ini adalah Muhammad SAW yang mendapat pujian sedasyat itu³¹.

Didalam Alqur’an lebih tegas Allah pun memberikan penjelasan scara transparan bahwa akhlak Rosullullah SAW sangat layak untuk

³⁰ Departemen Agama RI, *Al –Qur’an dan Terjemahannya*, (Proyek pengadaan kitab suci al-Qur’an, 1995) h. 960.

³¹ Sidik Tono, *op. cit.*, h.91.

dijadikan standar moral bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun Hasanah*), sesuai firmannya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الأحزاب: 21)

“*Sesungguhnya bagi kamu pada diri Rosullullah itu terdapat suri tauladan yang baik*” (Q.S Al-Ahzab).³²

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasullullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Di samping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi gelap” (kejelekan) pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat di atas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW sengaja dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pusat akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah SAW diutus sebagai “*rahmatan lil ‘alamiin*”.³³

Karena kemuliaan akhlak Rasulullah SAW tersebut itulah, maka Allah SWT memerintah kepada Muhammad untuk menjalankan misi menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia. Yang menjadi persoalan di sini adalah bagaimana substansi akhlak Rasulullah itu? Dalam hal ini para sahabat pernah bertanya kepada istri Rasulullah SAW yakni Aisyah r.a. yang dipandang lebih mengetahui akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari – hari.

³²Depag RI, *op. cit.*, h. 670.

³³Moh. Rifai, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang :Wicaksana, 1986), h. 15.

Dari pertanyaan tersebut Aisyah memberi jawaban, “Substansi akhlak Rasulullah SAW itu adalah al-Qur’an”.³⁴

Dari jawaban singkat tersebut dapat diketahui bahwa akhlak Rasulullah yang tercermin lewat semua tindakan, ketentuan, atau perkataannya senantiasa selaras dengan al-Qur’an dan benar-benar merupakan praktek riil dari kandungan al-Qur’an, semua perintah dilaksanakan, semua larangan di jauhi, dan semua isi al-Qur’an didalamnya untuk dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Adapun posisi akhlak dalam Islam dapat dilihat dalam beberapa uraian Nabi Muhammad SAW di dalam beberapa hadistnya:³⁶

- a. Akhlak dijadikan sebagai landasan utama agama. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*”Sesungguhnya aku diutus oleh Allah SWT (mengemban ajaran Islam), hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.*³⁷

- b. Akhlak dijadikan sebagai tolak ukur utama kebahagiaan di akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

³⁴ Sidik Tono, *op. cit.*, h.93

³⁵ Sidik Tono, *loc. cit.*

³⁶ Ahmad Faizur Rosyad, *Mengenal Alam Suci: Menapak Jejak Al-Ghozali Tasawuf* (Jogja: Kutub, 2004), h. 97.

³⁷ Jallaludin Abdurrahman, Ibnu Abu Bakar Suyuti, *Jami’us Shoghair*, (Jakarta: Srikatun Nur, 2003), h. 103.

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ يَبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِي (رواه الترمذي) وقال : حديث صحيح.

“Dari Abu Darda’ ra. Bahwasanya Nabi saw. Bersabda: “Tiada sesuatupun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin nanti pada hari kiamat melebihi budi pekerti yang baik, dan sesungguhnya Allah membenci orang yang keji dan suka berkata kotor”. (HR. At-Turmudzy)³⁸

- c. Akhlak yang dijadikan sebagai tolak ukur kualitas kepatuhan manusia terhadap Tuhannya. Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خَلْقًا، وَخَيْرُهُمْ لِنِسَائِهِمْ، وَرَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ: وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

“Dari Abi Hurairah ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya yaitu orang yang paling baik budi pakertinya diantara mereka, dan orang yang paling baik diantara kamu sekalian yaitu: orang yang paling baik terhadap istrinya”. (HR. At-Turmudzy)³⁹

(b) Karakteristik Akhlak Islami

Akhlak Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam⁴⁰, yakni bertitik tolak dari akidah yang

³⁸ Muslich Shobir, *Terjemah Riyadhus Shalihin, Jilid I*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), h.324.

³⁹ Muslich Shobir, *Ibid.*, h.325.

⁴⁰ Abudin Nata, *op. cit.*, h.147.

diwahyukan Allah SWT pada Nabi/Rosul-Nya yang kemudian agar disampaikan pada umatnya.⁴¹

Akhlak Islam, karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar daripada agama itu sendiri. Dengan demikian dasar/sumber pokok daripada akhlak Islam adalah al-Qur'an dan hadist yang merupakan sumber utama dari agama Islam itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadist Nabi dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Telah kutinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegangan pada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu kitan Allah dan Sunnah Rosul-Nya⁴²”.

Adapun ciri-ciri (karakteristik) dari akhlak Islamiyah yaitu :⁴³

a. Kebijakan yang mutlak

Islam menjamin kewajiban mutlak. Karena Islam telah menciptakan akhlak yang luhur. Ia menjamin kebaikan yang murni baik untuk perorangan atau masyarakat banyak pada setiap keadaan, dan waktu bagaimanapun. Sebaliknya akhlak (etika) yang diciptakan manusia, tidak dapat menjamin kebaikan dan hanya mementingkan diri sendiri.

⁴¹ H.A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung :Pustaka Setia,2005), h.149.

⁴² Hadits *Shahih Lighairihi*, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, (Cairo: Dar al-imam ahmad, 2006), h.12-13.

⁴³ H.A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung :Pustaka Setia,2005), h. 152 – 153.

b. Kebijakan yang menyeluruh

Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia. Baik segala zaman, semua tempat, mudah tidak mengandung kesulitan dan tidak mengandung perintah berat yang tidak dikerjakan oleh umat manusia di luar kemampuannya. Islam menciptakan akhlak yang mulia sehingga dapat dirasakan sesuai dengan jiwa manusia dan dapat diterima akal sehat.

c. Kemantapan

Akhlak Islamiyah menjamin kebaikan yang mutlak dan sesuai pada diri manusia. Ia bersifat tetap, langsung dan mantap, sebab yang menciptakan Tuhan yang bijaksana yang selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak.

Akan tetapi akhlak / etika ciptaan manusia bersifat berubah – ubah dan tidak selalu sama sesuai dengan kepentingan masyarakat dalam satu zaman atau satu bangsa.

d. Kewajiban yang dipatuhi

Akhlak yang bersumber dari agama Islam wajib ditaati manusia. Sebab ia mempunyai daya kekuatan yang tinggi, menguasai lahir batin dan dalam keadaan suka dan duka, juga tunduk pada kekuasaan rohani yang dapat mendorong untuk tetap berpegang kepadanya juga sebagai perangsang untuk berbuat kebajikan yang diiringi dengan pahala dan mencegah perbuatan jahat, karena takut akan siksaan Allah SWT.

e. Pengawasan yang menyeluruh

Agama Islam pengawas hati nurani dan akal yang sehat. Islam menghargai hati nurani bukan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan firman Allah dalam surat al-Qiyamah : 1-2

لَا أُفْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ - ١- وَلَا أُفْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ - ٢-

“Aku bersumpah dengan hari kiamat, dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesal (dirinya sendiri)”

(c) Ciri-ciri nilai akhlak

Islam ini yang harus disebarakan ke seluruh dunia adalah agar seorang muslim menetapkan seseorang untuk dijadikan teladan yang baik dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Dr Ali Abdul Hamid Mahmud menyebutkan ciri-ciri nilai akhlak Islam yang membedakannya dengan yang lainnya, yakni:⁴⁴

- a. Nilai-nilai akhlak atau pendidikan akhlak bagi kaum muslim berdiri diatas rasa tanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan. Dan motif dalam diri muslim adalah persoalan yang tumbuh dalam dirinya, bukan syarat dan bukan pula rasa takut yang menggerakkannya. Hal ini datang dari kenyataan bahwa pribadi muslim bertanggung jawab di hadapan Allah atas semua yang dikerjakan dan diucapkan.
- b. Pendidikan akhlak Islam, cirinya adalah menggali kepada ilmu dan pengetahuan mendorong untuk mendapatkan ilmu, bahkan menuntut

⁴⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.45-47.

ilmu agama yang pokok dinilai sebagai kewajiban pribadi oleh Islam, sementara itu ilmu-ilmu yang berkaitan dengan seluruh urusan dunia di nilai sebagai kewajiban “Kifa’I” (Jama’ah).

- c. Ciri-ciri pendidikan akhlak dalam Islam adalah menghormati akal dan mendorong untuk meneliti dan merenung serta menjadikannya sebagai landasan untuk taklif “beban agama“, serta menjadikannya sebagai salah satu nikmat yang paling penting yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia.
- d. Ciri-ciri pendidikan akhlak dalam Islam adalah memilih kebenaran dan kebaikan serta saling memberi nasehat, bersabar, beramal, dengan kandungannya, bersama diri sendiri , orang di sekitar, dan seluruh umat manusia.
- e. Karakter nilai-nilai akhlak Islam ini adalah ihsan (berbuat baik).
- f. Karakter nilai-nilai akhlak Islam yang harus tersebar di dunia adalah meningkatkan loyalitas umat Islam.

(d) Pembagian/ Macam-Macam Akhlak

Pada hakikatnya Akhlak dibagi menjadi 2 :

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah artinya akhlak yang terpuji, baik atau terpuji bisa disebut juga akhlakul karimah yang artinya akhlak yang mulia. Contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti sabar dalam setiap menghadapi musibah, rendah hati dan tidak sombong dalam menjalani kehidupan, ikhlas dalam membantu sesama, suka menolong orang lain

dalam menghadapi kesulitan. Dalam pembahasan ini akhlak mahmudah meliputi: akhlak kepada Allah, terhadap sesama manusia dan sesama makhluk lain.

(1) Akhlak kepada Allah

Akhlak mahmudah kepada Allah “pada prinsipnya merupakan penghambaan diri secara total kepadanya.⁴⁵ Sebagai makhluk yang dianugrahi akal sehat, manusia wajib menempatkan diri pada posisi yang benar yakin sebagai penyembah yang memosisikannya sebagai dzat yang kita pertuhankan. Akhlak kepada Allah (Kholik), antara lain beribadah kepada Allah, Yaitu”Melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya.⁴⁶ Selalu berdzikir kepada Allah dan selalu mengingat Nya dimanapun berada dan setiap saat. Dzikir tersebut dapat dilakukan melalui mulut maupun hati. Dan selalu berdoa dan mohon ampun kepada Nya, karena doa merupakan inti ibadah dan kekuatan doa ini dapat menembus akal manusia. Oleh karena itu, setiap muslim harus berusaha dan berdo’a serta tawakal dan pasrah kepada Allah setelah kita berusaha dan berdo’a. Karena kita tahu bahwasanya setiap orang yang hidup didunia ini tidak mempunyai kemampuan apa-apa kecuali karena kehendak Allah. Sehingga kita tidak layak jika menjadi orang yang sombong dan angkuh dimuka bumi ini.

⁴⁵ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al quran*, (Bandung: Mizan , 2000), h.49.

⁴⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Dirumah Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995), h.84.

(2) Akhlak Kepada Manusia

Akhlak terhadap manusia ini dapat dirinci sebagai berikut:

- (a) Akhlak kepada Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- (b) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya (birr al-walidain) dengan ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: Menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terimakasih dengan cara tutur kata yang sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.
- (c) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar adalah perilaku seorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerima terhadap apa yang menyimpannya.
- (d) Akhlak kepada tetangga, seperti saling tolong menolong, saling mengunjungi, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertukaran dan permusuhan.
- (e) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa,

menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan dosa.

(3) Akhlak kepada Bukan Manusia (Lingkungan Hidup)

Akhlak kepada lingkungan hidup ini dapat berupa hal-hal atau sikap menjaga lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

2. Akhlak yang Tercela (Madzmumah)

Akhlak tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol illahiyah atau berasal dari hawa nafsu.⁴⁷ Sifat ini merupakan kebalikan dari akhlak yang terpuji, contohnya dalam kehidupan sehari-hari seperti takabbur (sombong) dalam kehidupan, *su'udzon* (berprasangka buruk) selalu berperasangka buruk terhadap orang lain, malas dalam segala hal dan lain-lain.⁴⁸

(e) Tujuan Akhlak

Diantara tujuan akhlak yaitu:

- 1) memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat⁴⁹. Kebahagiaan itu akan terwujud jika seseorang berakhlakul karimah yaitu akan

⁴⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2005), h. 130-131.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 153.

⁴⁹ Ismail Thoib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), h. 31.

mendapatkan ketentraman jiwa dan ketenangan hati. Dengan keadaan yang demikian itu hidupnya akan lebih ringan tanpa adanya beban karena hati dan jiwa kaya akan kebahagiaan.

- 2) Mencari ridho Allah⁵⁰. Pencarian keridhoan Allah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melaksanakan segala perbuatan yang diakui Allah SWT. Dengan mengharapkan ridho dari Allah berarti ia telah ikhlas dalam segala amal perbuatannya. Ridho Allah inilah yang melandasi akhlak seseorang, baik akhlak kepada Allah, manusia, maupun akhlak kepada makhluk lainnya.
- 3) Membentuk kepribadian muslim. Dengan dibekali akhlak yang baik maka seseorang akan menjadi pribadi yang baik. Oleh sebab itu akhlak harus diberikan sejak dini agar menjadi pribadi muslim yang baik.
- 4) Memperoleh kemajuan rohani. Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohani atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

Firman Allah:

⁵⁰ Barmawie Umaray, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1988), h.54.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ-١١-

“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi. Dan Allah tahu betul apa-apa yang kamu kerjakan”.(QS.Al-Mujadalah: 11)

- 5) Sebagai Penuntun kebaikan. Rasulullah sebagai teladan utama, karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia. Sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur’an :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤ -

“Sesungguhnya engkau Muhammad berbudi pekerti yang luhur”.
 (QS. Al Qalam:4)

- 6) Memperoleh Kesempurnaan iman. Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan Akhlak.
- 7) Memperoleh keutamaan hari akhir. Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat dihari kiamat.⁵¹

4. Pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang

⁵¹ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h.114-116.

tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.⁴¹

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia didalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan, (norma yang bersifat normative dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam

alam semesta yang diciptakan Allah SWT⁵². Akhlak atau sistem perilaku atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

a) Rangsangan jawaban (stimulus response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melalui latihan
- 2) Melalui tanya jawab
- 3) Melalui mencontoh

b) Kognitif yaitu menyampaikan informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Melalui dakwah
- 2) Melalui ceramah
- 3) Melalui diskusi dan lain-lain.

Karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang paling kecil atau yang menghadapi hal yang paling sepele. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi

⁵² Abu Ahmadi dan Noer Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), h.199.

karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus-menerus, menjadi karakter (khuluq)⁵³.

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang terbentuk material (artifacts) maupun non material (konsepsi/ide). Jadi akhlak yang baik itu (akhlak al-karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan nilai-nilai Keislaman.

Dengan demikian akhlak dan Ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut akhlak karimah. Dengan lain perkataan akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, sedangkan Ihsan adalah pranata nilai yang menentukan attribute kualitatif daripada pribadi (akhlak)⁵⁴.

Jadi akhlak yang berkualitas adalah akhlakul karimah. Dan orang yang melakukan akhlakul karimah disebut Muhsin/

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian dan penelusuran yang dilakukan penulis sejauh ini, belum ada penelitian yang membahas khusus tentang strategi pembelajaran dengan pembentungan akhlak siswa di SMKN 56 Jakarta. Akan tetapi penulis menemukan judul skripsi yang mempunyai kajian hampir serupa namun berbeda seperti:

⁵³ Abu Ali Ahmad Al-Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Beirut: Maizan), h.56.

⁵⁴ Abu Ahmadi, Noer Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1991), h.199-201.

1. Penelitian Kharisma Rosmalasari Putri Azhari, FAI UMJ, 2019, judul: Strategi Peningkatan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an pada siswa MAN 4 Jakarta Selatan, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sekunder. Data analisisnya dengan mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan, sehingga hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil program tersebut sebesar 5-10% pertahunnya.
2. Penelitian Farah Zahidah, FAI UMJ, 2019, Judul: Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif korelatif, dengan menggunakan metode eksperimen semu, desain yang digunakan adalah desain *static group*. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMP al-Mubarak Tangerang Selatan yang berjumlah 178 siswa, sedangkan sampel yang digunakan seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 60 siswa. Teknik yang digunakan menggunakan *t-test dua sampel independen*. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($19,26 > 1,671$) yang artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar PAI, namun pengaruhnya tidak signifikan.
3. Penelitian Andhika, FAI UMJ, 2019, Judul: Upaya sekolah dalam membentuk akhlak siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi melalui

shalat dhuhur dan ashar berjama'ah, pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan data di lapangan. Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas 7, 8, 9 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang, beserta guru dan karyawan. Hasil dari penelitian ini semakin sering ditingkatkan shalat semakin meminimalisir sifat tidak terpujinya siswa.

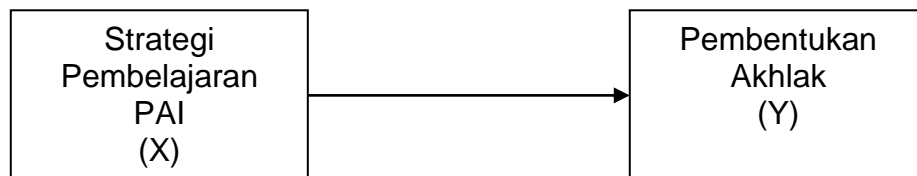
4. Penelitian Adinada Febrianti, FAI UMJ, 2019, Judul: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pribadi di MAN 01 Tangerang Selatan, Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengecek keabsahan peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan dan trigulasi. Hasil penelitian ini: a. Membiasakan siswa dan perilaku dan kegiatan yang mencerminkan akhlak, b. Menanamkan sifat terpuji seperti jujur, sabar, pemaaf dan syaja'ah, c. Pendekatan karakter siswa, d. Membiasakan shalat dhuha dan baca qur'an sebelum memulai pelajaran, e. Mengadakan kegiatan-kegiatan religius seperti: *qiyamul lail*, *sahur* dan *tadabbur* alam.
5. Penelitian Maysaroh, FAI UMJ, 2017, Judul: Hubungan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs Darul Hikmah Bekasi, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey. Teknik pengambilan sampel diambil secara *random* dari populasi berjumlah 230 siswa diambil 30%

nya yaitu: 70 siswa, sedang instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,458 dan termasuk dalam kategori cukup signifikan pada rentang 0,40-0,79. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan cukup signifikan sebesar 0,458.

C. Kerangka Berpikir

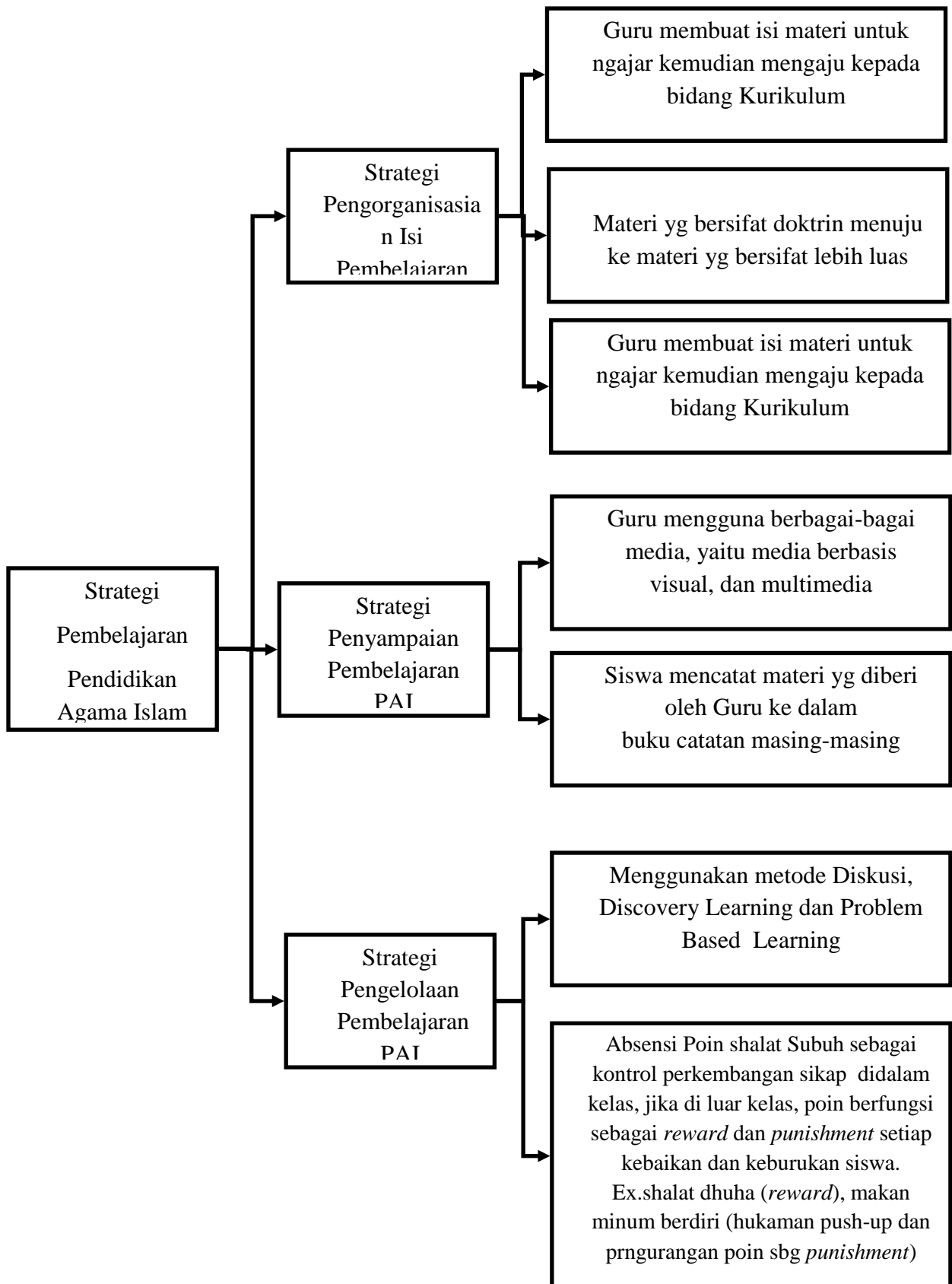
Berdasarkan keseluruhan uraian tentang pengaruh strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pembentukan akhlak siswa maka dapat digambarkan dalam bentuk alur kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Secara garis besar, kerangka pembentukan Akhlak menggunakan strategi sebagaimana berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Strategi Pembelajaran PAI



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, perumusan hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 : b = 0$ Artinya jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh didalam strategi pembelajaran terhadap pembentukan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .

$H_a : b \neq 0$ Artinya jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap pembentukan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .

Sedangkan peneliti menduga adanya pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran terhadap pembentukan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .

B. Profil Sekolah

Sejarah pengabdian SMK Negeri 56 yang mulai didirikan pada tahun 1984 dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 2 Juli 1985. oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0560/)/1984, tanggal 20 Nopember Tahun 1984 berkat kerja sama antara Pemerintah, Industri dan Masyarakat. Gedung sekolah ini merupakan sumbangan dari PT. ASAHIMAS FLAT CLASS CO.LTD.

Awal dari proses berdirinya gedung SMK Negeri 56 dulu STM 12 ini bersumber dari anjuran Bapak Direktur Jenderal Industri Kimia Dasar yang saat itu dijabat oleh Bapak **Ir. Hartono** yang kemudian diangkat menjadi **Menteri Perindustrian** agar perusahaan-perusahaan industri mendirikan sekolah-sekolah magang yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga lulusan yang siap pakai, yang diutamakan untuk diserap oleh industri yang bersangkutan.

Untuk memenuhi maksud luhur Bapak Dirjen Industri Kimia Dasar, dan di fasilitasi oleh Pimpinan Proyek Pengembangan Sekolah Kejuruan Bapak Ir.

Bagiono Joko Sumbogo, dilandasi dengan keinginan untuk ikut berperan serta dalam usaha mencerdaskan bangsa dan dengan memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan saat itu, PT. ASAHIMAS FLAT CLASS CO.LTD Bapak memutuskan untuk memberikan sumbangan berupa gedung sekolah teknik dengan dana sebesar Rp. 1,9 milyar dan gedung selesai di bangun Tahun 1985 di resmikan penggunaannya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ditandai dengan penandatanganan Prasasti oleh **Prof. Dr. Hasan Walinono** sebagai Menteri Pendidikan dan **Mucki Tan** sebagai Direktur Asahi Glas.

Sejak berdiri hingga sekarang telah beberapa kali di pimpin oleh beberapa kepala sekolah sebagai berikut :

1. Hartadi, BE (1984 S.d 1986)
2. Moekadji Moekodam, B.Sc. (1986 S.d 1989)
3. Drs. M. Roejaman, B.Sc. (1989 S.d 1991)
4. Drs. Ponidjan, M.Eng. (1991 S.d 1993)
5. Dra. Ihat Maryati (1993 S.d 2000)
6. Drs. Prawoto (Alm) (2000 S.d 2003)
7. Drs. H. Suryana Hidayat, MM. (2003 S.d 2005)
8. Drs. H.A. Sholeh Dimyathi, MF. MM. (2005 S.d 2008)
9. Drs. Yos Mandala HP. (2008 S.d 2012)
10. Drs. Anas Rosich, MPd (2012 S.d 2014)
11. Drs. Adi Purwantoro, MPd (2014 S.d 2014)
12. Dra. Herlyna Butar Butar, MM (2015 S.d 2018)
13. Suwarno (2018 S.d saat ini)

A. Visi – Misi, Kebijakan Mutu - Sasaran Mutu, Motto, Core Value**Smkn 56 Jakarta****VISI :**

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam mewujudkan tamatan yang profesional dan berakhlak mulia.

MISI :

1. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
3. Meningkatkan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
4. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan.
5. Membentuk peserta didik yang kompeten dan unggul di pasar nasional maupun internasional.

KEBIJAKAN MUTU :

- Warga SMK Negeri 56 Jakarta bertekad meningkatkan keimanan, pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan sikap profesional dalam bekerja guna memberikan kepuasan pada pelanggan
- Berupaya terus menerus meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

SASARAN MUTU

- Peningkatan rata-rata Nilai Akhir Ujian Nasional Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Produktif menjadi 8,50.
- Mempertahankan persentase kelulusan siswa dalam Ujian Nasional (100%)
- Keterserapan tamatan 70 % di dunia Usaha dan Industri
- Peningkatan Kepuasan Pelanggan
- Semua Kompetensi Keahlian Sekolah Terakreditasi “A”

Motto

Terdepan dalam prestasi, santun dalam bertindak, profesional dalam pelayanan

Core Value

Keimanan, keunggulan, kesatuan, kekeluargaan, prestasi, keakraban, integritas

B. Strategi SMK Negeri 56 Jakarta :

Untuk merealisasikan Visi dan Misi SMK Negeri 56 Jakarta, menerapkan strategi sebagai berikut :

1. Menciptakan situasi keimanan dan ketaqwaan.
2. Pemantapan Komitmen dan Budaya *Management By Fact*.

3. Penerapan organisasi pembelajaran yang mengacu pada standarisasi pendidikan nasional.
4. Kontrol Proses (Audit Mutu) dan Pengembangan.
5. Peningkatan SDM dan Sumber Daya Pendidikan.
6. Melakukan Penelitian dan Pengembangan dalam berbagai aspek, khususnya bidang Pendidikan dan Teknologi.
7. Sederhana dalam Proses.

C. Nilai Yang Ingin dikembangkan :

- | | |
|---|-----------------------|
| 1. Nilai Keimanan dan Ketaqwaan. | 6. Nilai Konsensus. |
| 2. Nilai Kejujuran. kegotongroyongan | 7. Nilai |
| 3. Nilai Keunggulan. | 8. Nilai Semangat. |
| 4. Nilai Kesatuan. dan Kekeluargaan. | 9. Nilai Keakraban |
| 5. Nilai Prestasi. | 10. Nilai Integritas. |

D. Lambang Logo SMK Negeri 56 Jakarta



Gambar 3.1
Logo SMKN 56 Jakarta

SMK Negeri 56 Jakarta memiliki lambang yang mempunyai bentuk dan arti sebagai berikut :

1. Bentuk Dasar segi lima yang mengandung arti bahwa segala kegiatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 56 Jakarta berlandaskan Pancasila.
2. Gelombang pada *frame* mengandung arti dinamika kehidupan di SMK Negeri 56 Jakarta dengan segala kelebihan serta kekurangannya.
3. Gambar lingkaran bergigi, antena Parabola, Kilat, dan bangunan melambangkan Kompetensi Keahlian yang ada di SMKN 56 Jakarta, yaitu Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Mekatronika, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan ringan dan Multimedia.
4. Nama SMK Negeri 56 Jakarta.
5. *Competence, Conscience, Compassion* merupakan arah atau Visi dari SMK Negeri 56 Jakarta.

Competence : Kompetensi

Conscience : Hati Nurani

Compassion : Perasaan Kecharuan

E. Data Kondisi Sekolah Smk Negeri 56 Jakarta

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 56 Jakarta
2. Alamat : Jln. Pluit Timur Raya No. 1, Penjaringan, Jak-Ut
3. Telepon : 021 - 6602880
4. Tahun Berdiri/Dibangun : 1984
5. LT/LB : 19731 m² / 18399,5 m²

6. Jumlah Lokal : 15 Lokal
7. Jumlah Ruang Kelas : 46 Kelas
8. Jumlah Peserta Didik : 1440 Siswa
9. Jumlah Rombel : 38 Rombel

10. Kondisi Bangunan :

Kondisi bangunan secara umum masih baik, ada beberapa bagian bangunan dalam kondisi harus diperbaiki, seperti:

- a. Bagian atap / genteng gedung utama banyak mengalami kebocoran karena sudah mulai rapuh
- b. Plafon kelas di gedung utama lantai 2 rusak (rontok) akibat bocor
- c. Plafon Gedung multimedia lantai 3 rusak (rontok) akibat bocor
- d. Lantai Gedung multimedia lantai 1 (lab MIPA) amblas karena struktur tanah yang berubah
- e. Kondisi bengkel mekatronika yang berantakan akibat rehab
- f. Jurusan Teknik Ototronik yang masih kurang ruangan
- g. Sarana peribadatan (Masjid) masih dalam renovasi

11. Fasilitas Pendukung : Perpustakaan, Masjid dan Lab Bahasa

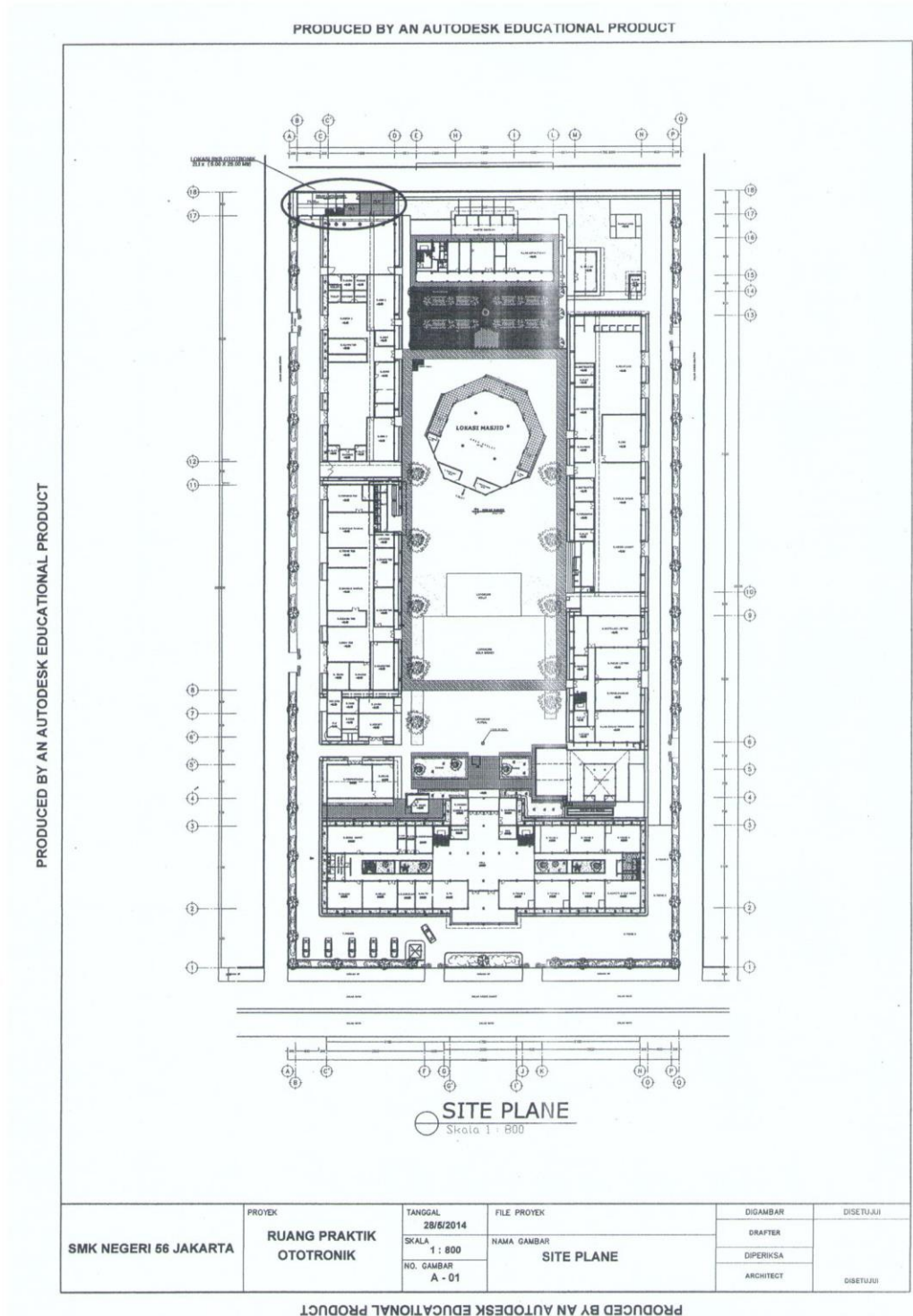
12. Permasalahan yang dihadapi : Sering banjir, daya listrik yang kurang, instalasi listrik sudah usang.

13. Saran / Rekomendasi:

- a. Pemagaran sebelah utara gedung sekolah 70 meter
- b. Pintu perpustakaan dengan kaca dan pemasangan canopy

- c. Pemasangan canopy di depan gedung bengkel Teknik Kendaraan Ringan
- d. Perbaikan WC siswa
- e. Perbaikan lantai lab MIPA
- f. Penambahan daya listrik
- g. Penyekatan di bengkel TKR untuk kelas Ototronik

F. Site Plane Smk Negeri 56 Jakarta



Gambar 3.2. Alokasi bangunan SMKN 56 Jakarta

G. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Dan Peserta Didik

1. Pendidik (Guru) ;

a. Status Pendidik (Guru)

| NO | STATUS GURU | L | P | JUMLAH |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Guru PNS | 46 | 18 | 64 |
| 2 | Guru PTT | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Guru HONOR | 15 | 9 | 25 |
| | JUMLAH | 66 | 30 | 89 |

Tabel 3.1. Data Status Guru di SMKN 56 Jakarta

b. Golongan untuk Pendidik (Guru) PNS ;

| NO | GOLONGAN | L | P | JUMLAH |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | II | 0 | 0 | 0 |
| 2 | III | 4 | 5 | 9 |
| 3 | IV | 44 | 11 | 55 |
| | JUMLAH | 47 | 17 | 64 |

Tabel 3.2. Data Guru PNS di SMKN 56 Jakarta

2. Tenaga Kependidikan (Pegawai) ;

a. Status Tenaga Kependidikan (Pegawai)

| NO | STATUS PEGAWAI | L | P | JUMLAH |
|----|----------------|----|---|--------|
| 1 | Pegawai PNS | 4 | 1 | 5 |
| 2 | Pegawai PTT | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Pegawai HONOR | 14 | 2 | 16 |

| | | | | |
|--|---------------|-----------|----------|-----------|
| | JUMLAH | 18 | 3 | 21 |
|--|---------------|-----------|----------|-----------|

Tabel 3.3.

Data Status Tenaga Kependidikan SMKN 56 Jakarta

b. Golongan untuk Tenaga Kependidikan (PEGAWAI)

| NO | GOLONGAN | L | P | JUMLAH |
|----|---------------|----------|----------|----------|
| 1 | I | 0 | 0 | 0 |
| 2 | II | 1 | 0 | 1 |
| 3 | III | 3 | 1 | 4 |
| | IV | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH | 4 | 1 | 5 |

Tabel 3.4. Data Status Golongan TU SMKN 56 Jakarta

3. Peserta Didik Dan Rombongan Belajar ;

| NO | KELAS / TINGKAT | JUMLAH ROMBEL | L | P | JUMLAH |
|----|--------------------|------------------|------------|------------|-------------|
| 1 | X | 17 | 312 | 253 | 565 |
| 2 | XI | 14 | 281 | 183 | 464 |
| 3 | XII | 13 | 274 | 137 | 411 |
| | JUMLAH | 44 | 867 | 573 | 1440 |

Tabel 3.5. Data Siswa di SMKN 56 Jakarta

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan November sampai Februari 2019. Persiapan dilakukan dalam pada bulan pertama, bulan kedua penelitian lapangan, dan dilanjutkan pengolahan data pada bulan berikutnya. Penelitian lapangan dilakukan setelah pengurusan izin penelitian, uji coba instrumen, dan penyempurnaan instrumen.

D. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono¹ “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut Noeng Muhadjir² metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat penelitian. Dilingkup filsafat, logika dikenal sebagai ilmu tentang alat untuk mencari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. 2005, Bandung: Alfabeta, hal.1.

² Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. 2002, Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, hal.4.

kebenaran, bila ditata dalam sistematika, metodologi penelitian merupakan bagian dari logika,

Menurut Sugiyono³ penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Selanjutnya Sugiyono⁴ menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain, sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, dengan penekanan melihat hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat.

E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono⁵ pengertian populasi adalah “Wilayah generalisasi objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam hal ini populasi terdiri dari 8 Jurusan dari kelas 10-12 terdapat 12 kelas, dengan jumlah siswa mencapai 1400 orang, pada penelitian ini penulis mengambil 10 kelas secara acak yang terdiri dari kelas X dan XI berjumlah 320 orang siswa dan diperoleh 36 sampel yang mewakilinya.

³ *Ibid hal.7*

⁴ *Ibid hal.11*

⁵ *Ibid hal.57*

Menurut Arikunto⁶ : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin⁷. Besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Error (% yang dapat ditoleransi terhadap ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi)

Pada penulisan ini digunakan error sebesar 5 % sehingga besarnya sampel dapat dihitung dan dinyatakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{320}{1 + 320(0,5)^2} \\ &= 35,555 \text{ dibulatkan menjadi } 36 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Dari perhitungan data dengan menggunakan rumus Slovin diatas, dapat diketahui bahwa perolehan data dari jumlah populasi sebanyak 320 orang siswa yang tercakup dar 11 jurusan dengan kelas berdeba-beda, maka dapat ditemukan sample 5 % nya yaitu sebesar 35,5 atau dibulatkan menjadi 36 orang yang akan menjadi pusat pengambilan data peneliti dalam menemukan besaran pengaru yang akan didapatkan selama penelitian berlangsung. Dari jumlah ke tiga puluh enam

⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. 2003 Jakarta: Bina Aksara, hal.117.

⁷ Slovin Azhari, 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT. Elex Media Computindo, Jakarta, hal.53.

orang yang akan dijadikan sampel penelitian. Pada taraf pemilihannya dilakukan secara *random sampling*, artinya sample yang digunakan berjumlah 36 orang dari berbagai jurusan diantaranya: Tekning Kendaraan Ringan, Teknik Otomotif, Teknik Jaringan, Teknik bangunan, Teknik Gambar Bangunan. Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Mekatronika, Teknik Pemesinan, Multimedia dan lain sebagainya..

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui, pelaksanaan pengumpulan dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada responden.

Data Primer dikumpulkan melalui :

- 1) Observasi, yaitu datang langsung ke obyek penelitian untuk melihat dan mencatat hal-hal yang ada kaitannya dengan topik penelitian ini.
- 2) Penggunaan daftar pernyataan terstruktur (kuesioner) yang berisi angket tentang kompetensi guru sebanyak 15 pernyataan, dan kinerja guru sebanyak 15 pernyataan.
- 3) Wawancara, merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan (tanya jawab) kepada responden. Jawaban

tersebut akan menjadi bahan/data yang dikumpulkan melengkapi daftar yang diperoleh melalui teknik kuesioner.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari instansi-instansi terkait dan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti arsip-arsip dan literatur yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .

c. Skala Pengukuran/Pembobotan

Pada dasarnya pengukur adalah kegiatan mengukur variabel yang diteliti. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang mempunyai skala.

Dalam hal ini skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel⁸.

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Jenis Skala Interval, yaitu skala yang jarak antara satu data dengan data lain sama tetapi tidak mempunyai nilai/nol (0) absolut, nol berarti tidak ada nilainya⁹.
- 2) Jenis Skala Likert, yaitu variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi sub variabel dan menjadi komponen yang dapat terukur¹⁰.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, 2004 Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, hal.84.

⁹ *Ibid* hal.84

¹⁰ *Ibid* hal.86

Dalam perhitungannya, jawaban pertanyaan atau pernyataan pada instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai pada yang sangat negatif, berupa kata-kata yang diberi skor/nilai yakni :

| | | | |
|-------------------------------|---|-------|---|
| (1) Sangat Setuju (SS) | : | | 5 |
| (2) Setuju (S) | : | | 4 |
| (3) Kurang Setuju (KS) | : | | 3 |
| (4) Tidak Setuju (TS) | : | | 2 |
| (5) Sangat Tidak Setuju (STS) | : | | 1 |

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas (X), yaitu Strategi pembelajaran adalah : suatu profesi tertentu yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Dan dipercaya sangat ahli di bidang profesinya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
2. Variabel terikat (Y), yaitu Pembentukan akhlak Siswa merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan

Penjabaran kedua variabel tersebut ke dalam dimensi dan indikator-indikator Strategi Pembelajaran (X): mencakup ranah: Intelektual, Penilaian, dan Faktor. Sedangkan Pembentukan Akhlaq (Y) mencakup ranah: Tujuan, Peran orang tua, dan faktor lainnya. Adapun bentuk konkrit prnjabaran dari kedua variabel diatas dapat disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Variabel Penelitian

| Kisi-Kisi Variabel Penelitian | | | |
|--------------------------------------|------------------------|---------------------------------------|-----------------|
| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Kues |
| Strategi Pembelajaran (X) | Intelektual | - Kuantitas | 1 |
| | | - Kualitas | 2 |
| | | - Kemampuan | 3 |
| | | - Pengetahuan | 4 |
| | | - Kecepatan | 5 |
| | Penilaian | - Perbaikan | 6 |
| | | - Pengembangan | 7 |
| | | - | 8 |
| | | - Ketidak-akuratan | 9 |
| - Desain pebelajaran | | 10 | |
| Faktor | - a.Kesempatan belajar | | |
| | - Sistem | 11 | |
| | - Perilaku | 12 | |
| | a. Standar kualitas | 13 | |
| | b. Inovasi | 14 | |
| - Komitmen | 15 | | |
| Pembentukan Akhlaq (Y) | Tujuan | - Bermoral baik | 1 |
| | | - Keras kemauan | 2 |
| | | - Sopan dalam berbicara dan perbuatan | 3 |
| | | - Mulia dalam tingkah laku perangai | 4 |
| | | - Bersifat bijaksana | 5 |
| | | - Sopan dan beradab | 6 |
| | | - | 7 |
| | Peran orang tua | - Fasilitator | 8 |
| | | - Edukator | 9 |
| | | Motivator | 10 |
| | Faktor | - Insting (Naluri) | 11 |
| | | - Adat/Kebiasaan | 12 |
| | | - Keturunan | 13 |
| | | - Lingkungan | 14 |
| | | - Teman | 15 |

H. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data primer yang berasal dari kuesioner yang telah disebarakan terhadap responden dari Kantor Kecamatan Bekasi Selatan. Kemudian data dikalsifikasikan ke dalam suatu bentuk tabel untuk memudahkan penelitian dalam mentransformasikan jawaban kuesioner yang penulis dapat menjadi nilai yang berupa angka.

Sudjana¹¹ mengatakan bahwa persyaratan-persyaratan analisis regresi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian harus diambil secara acak.
2. Data penelitian harus memiliki normalitas.
3. Hubungan lineritas atau variabel.

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket di Kota Batam diberi skor yang telah ditetapkan dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Analisis statistik diolah dengan menggunakan komputer program *Statistical Product for Service Solution (SPSS) 25.0 for windows*.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Menurut Singarimbun dan Effendi¹², validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukuran data itu mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian,

¹¹ Sudjana. *Metode Statistika*. 2000, Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal.78.

¹² Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. 2002, LP3ES:Jakarta, hal.122.

validitas merupakan suatu kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan tingkat kesahan suatu alat pengukur data. Suatu instrumen atau alat pengukur data dikatakan valid atau sah, apabila instrumen digunakan untuk menggali suatu data akan menghasilkan data yang mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya.

Uji validitas dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika r_{hasil} positif serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r_{hasil} tidak positif serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{hasil} negatif $> r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Reliabilitas menurut Singarimbun dan Effendi¹³ menunjukkan konsistensi suatu instrumen atau alat pengukur data di dalam mengukur suatu gejala yang sama.

Bila suatu instrumen atau alat pengukur data dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dikatakan *reliable*.

Uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika r_{Alpha} positif serta $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b. Jika r_{Alpha} negatif serta $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{Alpha} negatif $> r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

2. Pengujian Asumsi Klasik

¹³ *Ibid*, hal.140.

Dalam melakukan estimasi model regresi, terdapat asumsi-asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar agar hasil estimasinya dapat digunakan sebagai dasar analisis. Ada tiga masalah yang sering kali muncul yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar (klasik), yaitu multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi serial. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji terhadap ada tidaknya gangguan multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi serial.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Deteksi normalita melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

b. Heteroskedasitas (*heteroscedasticity*)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen.

Langkah-langkah dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas

Ha : Ada heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser keputusan :

Jika signifikan (probabilitas) < 0.05 Ho ditolak

Jika signifikan (probabilitas) > 0.005 Ho diterima.

c. Korelasi Serial (autocorrelation)

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah data time series sedangkan untuk data cross section tidak perlu dilakukan. Pengujian autokorelasi juga dapat dilakukan dengan Durbin Watson.

Keputusan yang diambil dalam pengujian autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Multikolinieritas (*multicollinearity*)

Multikolinieritas dilakukan untuk menunjukkan bahwa antara variabel independent mempunyai hubungan langsung (berkorelasi). Konsekuensi dari multikolinieritas akan menyebabkan kuesioner regresi nilainya kecil, apabila standar error regresi nilainya besar maka pengujian individunya tidak signifikan. Ciri adanya multikolinieritas adalah R^2 tinggi, F – test signifikan namun t – testnya banyak yang tidak signifikan. Langkah-langkah dalam pengujian multikolinieritas dilakukan sebagai berikut :

Ho = Tidak ada multikolinieritas

Ha = ada multikolinieritas

Dengan menggunakan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika Variance Inflation Faktor (VIF) > 10 maka Ho ditolak (ada multikolinieritas)
- Jika Variance Inflation Faktor (VIF) < 10 maka Ho ditolak (tidak ada multikolinieritas).

2. Persamaan Regresi

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel *random continue* berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui. Dimana variabel bebas yaitu strategi pembelajaran, didalam mewujudkan variabel terikat yaitu pembentukan akhlak siswa, maka akan digunakan persamaan regresi sederhana, dimana rumus persamaannya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

- a = konstanta
- b = koefisien regresi variabel X
- \hat{Y} = pembentukan akhlak siswa
- X = strategi pembelajaran

3. Analisis Determinasi

Untuk menguji kesesuaian model regresi digunakan Koefisien Determinasi (R^2) untuk menerangkan variabilitas dari variabel dependen dari model persamaan regresi yang digunakan, terutama dari variabel independen yang digunakan.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i - 0}{Se(\beta_i)}$$

$$Se(\beta_i) = \frac{\sqrt{MSE}}{\sqrt{(SSX_i)(1 - r^2 x_1 x_2)}}$$

Dimana $Se(\beta_i)$ adalah standar error parameter dugaan β_i .

Kriteria Uji :

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: terima H_0 , tolak H_a

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: tolak H_0 , H_a diterima

Jika hipotesa nol ditolak, berarti peubah yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas. Sebaliknya, jika hipotesa nol diterima, maka peubah yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap peubah.

Sedangkan untuk Hipotesis kedua dilakukan dengan analisis uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}}$$

Dimana :

MSR = Mean Square Regression

MSE = Mean Square Error

Kriteria uji :

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$: tolak H_0 dan terima H_i

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$: terima H_0 dan tolak H_i

Jika hipotesa nol ditolak berarti minimal ada satu peubah yang digunakan berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas. Sebaliknya, jika hipotesa nol diterima berarti secara bersama peubah yang digunakan tidak bisa menjelaskan variasi dari peubah tidak bebas.

I. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, hipotesis statistik penelitian dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 : b = 0$ Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap pembentukan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .

$H_a : b \neq 0$ Terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap pembentukan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah diadakan penelitian di lapangan dengan mengedarkan angket kepada 36 (tiga puluh enam) responden terpilih, kemudian angket ini diperiksa satu persatu untuk dinilai layak atau tidaknya masing-masing angket dianalisis dan diberi skor sesuai dengan jawaban responden. Proses ini cukup menyita waktu karena penskoran data harus dilakukan secara hati-hati agar tidak terjadi kekeliruan. Hasil skor tersebut kemudian direkapitulasi untuk masing-masing variabel dan hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil rekapitulasi dan akumulasi dari total skor untuk masing-masing variabel selanjutnya dihitung dengan menggunakan alat Bantu komputer. Program yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesis penelitian ini adalah Program Serial Statistik SPSS For Windows Versi 25.0.

Dari hasil analisis yang menggunakan analisis statistik deskriptif dapat diperoleh gambaran masing-masing variabel sebagai berikut :

1) Deskripsi Data Variabel Pembentukan Akhlak (X)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan

menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti tanaman sekolah untuk mengajar biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap jawaban yang diberikan oleh 36 orang yang menjadi sampel penelitian, maka rangkuman data variabel Pembentukan Akhlak sebagai salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Statistik Pembentukan Akhlak (X)

| | | Statistics | |
|------------------------|---------|--------------------|---------|
| | | X | Y |
| N | Valid | 36 | 36 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 65,6667 | 67,5833 |
| Std. Error of Mean | | ,92839 | ,87230 |
| Median | | 65,5000 | 67,5000 |
| Mode | | 60,00 ^a | 75,00 |
| Std. Deviation | | 5,57033 | 5,23382 |
| Variance | | 31,029 | 27,393 |
| Skewness | | -,055 | -,130 |
| Std. Error of Skewness | | ,393 | ,393 |
| Kurtosis | | -1,296 | -,995 |
| Std. Error of Kurtosis | | ,768 | ,768 |
| Range | | 19,00 | 18,00 |
| Minimum | | 56,00 | 57,00 |
| Maximum | | 75,00 | 75,00 |
| Sum | | 2364,00 | 2433,00 |

| | | | |
|-------------|----|---------|---------|
| Percentiles | 25 | 60,0000 | 63,2500 |
| | 50 | 65,5000 | 67,5000 |
| | 75 | 70,7500 | 72,5000 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Spss vers 25.0

Hasil pengolahan data yang diproses melalui bantuan komputer untuk variabel Pembentukan Akhlak pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta *Mean* 65,6667, *Median* 65,5000, *Standar Deviasi* 5,57033 *Variance* 31,029, *Range* 19,00, *Minimum* 56,00 dan *Maksimum* 75,00. Untuk mengetahui skor frekuensi variabel Pembentukan Akhlak dapat dilihat pada Tabel 4.2:

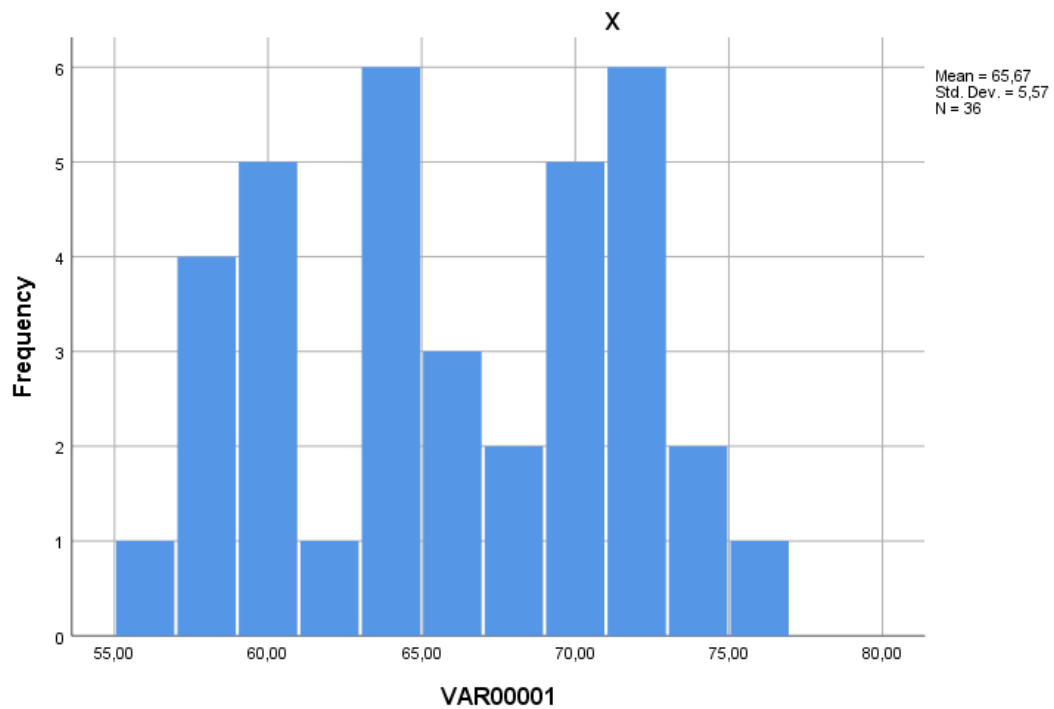
Tabel 4.2
Skor Frekuensi Variabel Pembentukan Akhlak (X)

| | | X | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 56,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 2,8 |
| | 57,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 5,6 |
| | 58,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 13,9 |
| | 60,00 | 5 | 13,9 | 13,9 | 27,8 |
| | 62,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 30,6 |
| | 63,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 38,9 |
| | 64,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 47,2 |
| | 65,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 50,0 |
| | 66,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 55,6 |
| | 67,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 61,1 |
| | 70,00 | 5 | 13,9 | 13,9 | 75,0 |
| | 71,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 77,8 |
| | 72,00 | 5 | 13,9 | 13,9 | 91,7 |
| | 73,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 94,4 |
| | 74,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 97,2 |
| | 75,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 100,0 |
| Total | | 36 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : Spss vers 25.0

Untuk memperjelas data distribusi variabel Pembentukan Akhlak (X) tersebut, dapat dilihat dari histogram sebagai berikut :

Gambar 4.1
Histogram Distribusi Frekuensi
Variabel Pembentukan Akhlak (X)



2. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Tujuan utama sekolah adalah menciptakan manusia sebagai pelajar atau siswa untuk menjadi berkualitas. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas tentunya dengan mengembangkan prestasi belajar siswa. Jadi pihak sekolah wajib meningkatkan prestasi belajar siswa.

pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta berusaha meningkatkan prestasi belajar siswanya dengan berbagai cara seperti meningkatkan kemampuan Pembentukan Akhlak

Setelah dilakukan perhitungan terhadap jawaban yang diberikan oleh 36 orang yang menjadi sampel penelitian, maka rangkuman data variabel prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta ... dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Data Statistik Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)
Statistics

| | | X | Y |
|------------------------|---------|--------------------|---------|
| N | Valid | 36 | 36 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 65,6667 | 67,5833 |
| Std. Error of Mean | | ,92839 | ,87230 |
| Median | | 65,5000 | 67,5000 |
| Mode | | 60,00 ^a | 75,00 |
| Std. Deviation | | 5,57033 | 5,23382 |
| Variance | | 31,029 | 27,393 |
| Skewness | | -,055 | -,130 |
| Std. Error of Skewness | | ,393 | ,393 |
| Kurtosis | | -1,296 | -,995 |
| Std. Error of Kurtosis | | ,768 | ,768 |
| Range | | 19,00 | 18,00 |
| Minimum | | 56,00 | 57,00 |
| Maximum | | 75,00 | 75,00 |
| Sum | | 2364,00 | 2433,00 |
| Percentiles | 25 | 60,0000 | 63,2500 |
| | 50 | 65,5000 | 67,5000 |
| | 75 | 70,7500 | 72,5000 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- a Calculated from grouped data.
- b Multiple modes exist.
- c Percentiles are calculated from grouped data.

Sumber : Spss vers 25.0

Data rekapitulasi jumlah skor untuk variabel prestasi belajar siswa yang diproses melalui bantuan komputer, setelah dilakukan uji standar residual terhadap data yang outlier, maka variabel prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki : *Mean* 67,5833, *Median* 67,5000, *Standar Deviasi* 5,23382, *Variance* 27,393 *Range* 18.00, *Minimum* 57.00 dan *Maksimum* 75.00. Untuk mengetahui skor frekuensi variabel prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Skor Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

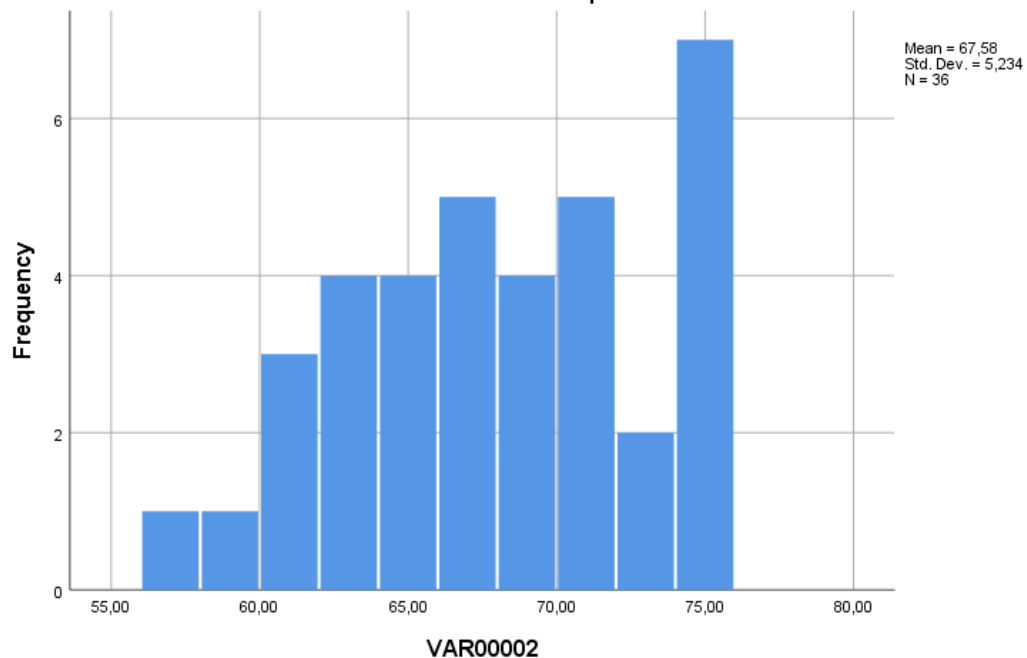
| | | Y | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 57,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 2,8 |
| | 59,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 5,6 |
| | 60,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 11,1 |
| | 61,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 13,9 |
| | 62,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 19,4 |
| | 63,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 25,0 |
| | 64,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 30,6 |
| | 65,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 36,1 |
| | 66,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 41,7 |
| | 67,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 50,0 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 68,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 58,3 |
| 69,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 61,1 |
| 70,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 66,7 |
| 71,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 75,0 |
| 73,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 80,6 |
| 74,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 86,1 |
| 75,00 | 5 | 13,9 | 13,9 | 100,0 |
| Total | 36 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : Spss vers 25.00

Untuk memperjelas data distribusi variabel prestasi belajar siswa (Y) tersebut, dapat dilihat dari histogram sebagai berikut :

Gambar 4.2
Histogram Distribusi Frekuensi
Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)



Pada tabel histogram diatas jelaslah bahwa jawaban dari ke 36 orang anak yang menjawab diatas rank 70 lebih banyak dari pada yang ada dibawahnya. Hal ini menunjukkan kesiginifikanan yang kuat mengenai tabel prestasi belajar siswa.

B. Pengujian Prasyarat Statistik

Dalam pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah ada hubungan Pembentukan Akhlak siswa dengan prestasi belajar siswa dapat diterima atau ditolak. Adapun pengujian tersebut (Sugiyono, 2002:139) adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, tidak terdapat peranan Pembentukan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta

$H_1 : \rho \neq 0$, terdapat peranan Pembentukan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{r\sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

Ketentuan untuk masing-masing nilai t adalah sebagai berikut :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a , maka H_0 ditolak (terdapat hubungan linear antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y).

$t_{hitung} < t_{tabel}$, tolak H_a , maka H_0 diterima (tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y). Untuk mengetahui kebenaran dari perhitungan koefisien korelasi di atas, maka diperlukan pengujian hipotesis. Perumusan hipotesis yang akan diuji diberi simbol H_0 , sedangkan untuk hipotesis alternatif diberi simbol H_a .

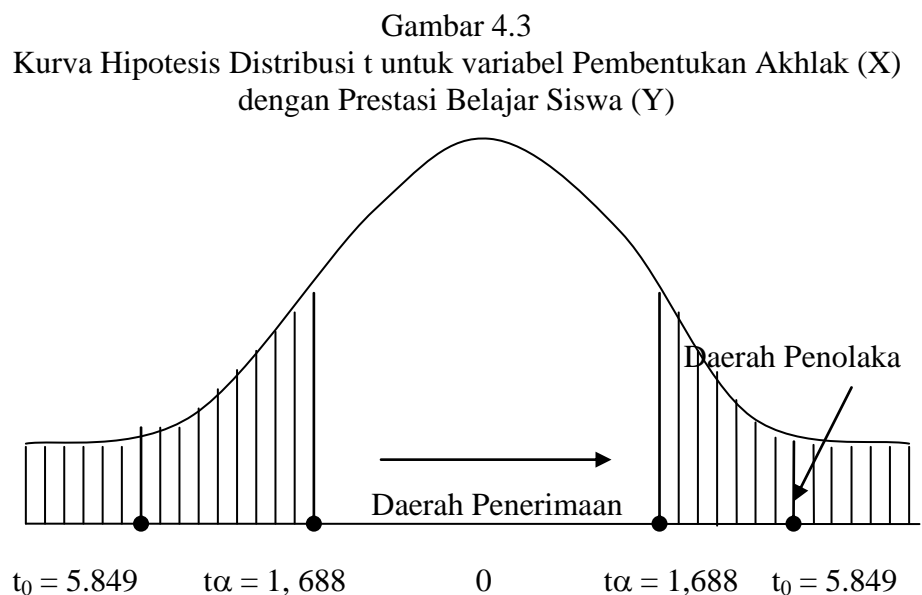
Perhitungan test observasi (t_0) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sqrt{2}}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.708 \sqrt{36 - 2}}{\sqrt{1 - (0.708)^2}}$$

$$t_{hitung} = 5.849$$

t tabel dengan α 0,05 % dengan n = 36
t tabel α = 1,688



Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.849 > t_{tabel}$ 1,684, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau dengan kata lain bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara Pembentukan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta

C. Pengujian Hipotesis

Penulis akan melakukan analisis terhadap satu variabel bebas yang berhubungan dengan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah Pembentukan Akhlak (X), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y). Hasil print output komputer dengan program SPSS 25,0 for Windows diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Sederhana

| | | Correlations | |
|---------------------|---|--------------|-------|
| | | Y | X |
| Pearson Correlation | Y | 1,000 | ,708 |
| | X | ,708 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | Y | . | ,000 |
| | X | ,000 | . |
| N | Y | 36 | 36 |
| | X | 36 | 36 |

Sumber : Spss Vers. 25.0

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00 – 0.199 | Sangat rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.000 | Sangat kuat |

Sumber : Sugiyono, 2002 : 183

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai koefisien korelasi (R) variabel Pembentukan Akhlak (X) sebesar 0.708, hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel Pembentukan Akhlak mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat, karena berada pada interval koefisien 0.80 – 1.000. Dengan demikian bahwa variabel bebas Pembentukan Akhlak menunjukkan hubungan atau korelasi yang sangat kuat dan searah dengan variabel terikat prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (Kd) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100 \% \\
 &= (0.708)^2 \times 100 \% \\
 &= 0.708 \times 100 \% \\
 &= 70,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,708 Hal ini menunjukkan 70,8 % variabel prestasi belajar siswa (Y) ditentukan oleh faktor variabel Pembentukan Akhlak (X), sedangkan sisanya 11,3 % ditentukan faktor-faktor lain, yang dalam penelitian ini tidak dapat diteliti oleh penelitian karena keterbatasan waktu dan biaya.

D. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan kebenaran satu hipotesis yang dirumuskan adanya pengaruh Pembentukan Akhlak terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} variabel Pembentukan Akhlak (X) lebih besar dari t_{tabel} , sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pembentukan Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta

E. Keterbatasan

Dari sekian uraian yang terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun Pembentukan Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, namun masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhinya seperti motivasi, kepemimpinan, kompetensi, disiplin, lingkungan kerja dan lain sebagainya yang dalam penelitian ini tidak dapat dimunculkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan moral siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,708 yang berarti pembentukan akhlaq 70,8% ditentukan oleh pembelajaran pendidikan Agama Islam dan sisanya 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5.849, sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 35 pada α (0,025) sebesar 1,688. Dengan demikian t_{hitung} (5.849) > t_{tabel} (1,688), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan moral siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .
3. Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 34,213708, Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 36 pada α (0,05) sebesar 4,11. Dengan demikian F_{hitung} > F_{tabel} , sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pembentukan moral siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 56 Jakarta .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagai hasil temuan penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan ajaran agama Islam, mengingat pada saat ini kita telah memasuki era industri 4.0.
2. Hendaknya guru menanamkan pendidikan agama Islam dengan baik sehingga siswa berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

DAFTAR PUSTAKA

- , *Kamus al-Munjid fi Lughoh wal A'lam*. Libanon: Dar el-Masyruq. 1986.
- Abdul Halim Mahmud, Ali. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Abdurrahman, Jalalludin dan Ibnu Abu bakar Suyuti. *Jami'us Shoghir*. Jakarta: Srikatun Nur. 2003.
- Ahmadi, Abu dan Salami, Noer. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*, diterjemahkan oleh Rifai'i, H. Muhammad. Cet. 1. Semarang: Wicaksana. 1986.
- Al-Hilali, Salim bin Abdul. *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*. Oman: Dar el-Showab Lil Kitab, Cairo: Dar el-Imam Ahmad. 2006.
- Allen, Louis A. *Karya Manajemen*. Terjemahan J.M.A. Tukuteru. Jakarta: Penerbit PT. Pembangunan. 2003.
- Al-Maskawaih, Abu Ali Ahmad. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Beirut: Maizan, tt.
- Anas, Ibrahim. *Al-Mu'jamul Wasith*, Mesir: Daar el-Ma'arif. 1972.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 2003.
- Ashan, Mc. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Mc Graw – Hill Book Company. 2003.
- Bryson, M.J. *Strategic Planning of Public and Non Profit Organization : A Guide to Stregthening and Sustaining Organization Acheivement*, Riset Edition, San Fransisco: Jossey-Bass Inc. 2001.
- David Osborne and Ted Gaebler, *Reinventing Government: How The Entrepreneurial Spirit is Transforming The Public Sector*. New York: Penguin. 2002.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud, DIKTI Proyek LPTK. 1989.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1995.
- Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG. 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Rencana Strategis Depertemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Dharma, Agus. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000.
- el-Budhi, Muna Ibrahim. *Al-Hiwar wa Qinayatuhu wa Istratejiyah wa Ta'limiyah*, Cairo: Maktabah Wahbah. 2003.
- El-Budhi, Muna Ibrahim. *الحوار وفنانياته واستراتيجيته وتعليمه*. Cairo: Maktabah Wahbah. 2003.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Metodologi pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar. 2004.
- Gagne, Robert M. *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc. 2000.
- Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*, Jilid. 2. Daar 'Ulyan: tp, 1987.
- Hamdi, Abdul. *As-Sya'ab*. Kairo: Daarul Ma'arif. tt.
- Hani, Handoko T. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPF. Yogyakarta. 2003.
- Hartati, Netty dkk. *Islam Dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: PT. Gunung Agung. 2002.
- Heidjrachman, Ranupandojo. *Manajemen Personalia*, (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPF. 2000.
- Isngadi, *Islamologi Populer*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1997.
- Kementrian Agama RI. *Al-Wasim: al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Krisna , Eri. *Personal Management*. Singapore: Mc Grow-Hill Inc. 2000.
- Kurikulum Kendikbud. Tahun 2006. No.20.

- M.J. Bryson, *Strategic Planning of Public and Non Profit Organization : A Guide to Stregthening and Sustaining Organization Acheivement, Riset Edition*. San Fransisco: Jossey-Bass Inc, 2001.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Malik, Imam. *Al-Muwatha, Juz. 4*. Beirut: Daarul Fikr. 1980.
- Mangkunegara, Prabu Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE. 2004.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya. 2005.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin. 2002.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Penerbit CV. Citra Media. 1996.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mustafa, H. Ahad. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2005.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Neuner, John J. *Office Management, Priciples and Practices, 4th Edition*, South Western Publishing Company. 2001.
- Nur, M. dan S, Kardi. *Pengajaran Langsung*. UNESA: Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. 2000.
- Osborne, David and Gaebler, Ted. *Reinventing Government: How The Entrepreneurial Spirit is Transforming The Public Sector*. New York: Penguin. 2002.
- Reigeluth, Charles M. dan Stein, Faith S. *The Elaboration Theory of Instruction dalam Instructional Design Theories and Models*, Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Ass. 2003.
- Rifai, Moh. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana. 1986.

- Robert J. Mockler. *The Management Control Process*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs. 2000.
- Rosyad, Ahmad Faizur. *Mengenal Alam Suci: Menapak Jejak Al-Ghozali Tasawuf*. Jogja: Kutub. 2004.
- Salami, Noer dan Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Shihab, M.Quraish, *Wawasan Al Quran*. Bandung: Mizan. 2000.
- Shobir, Muslich. *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jilid 1. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2004.
- Sidik Tono, *et.al.*, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*. Yogyakarta: VII Press Indonesia. 1998.
- Slovin Azhari. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo. 2002.
- Soepranto, John. *Statistik, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2001.
- Stoner, James A.F. *Manajemen*. Jakarta: Terjemahan Intermedia. 2004.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta. 2004.
- Suprpto. *Analisis Korelasi*. Yogyakarta: Turonggo – Print. 2000.
- Thoib, Ismail. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: Bina Usaha. 1984.
- Umaray, Barmawie. *Materia Akhlak*. Solo: CV Ramadhani. 1988.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta: BP Cipta Jaya. 2003.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Penerbit Gaung Persada Press. 2006.

Sumber digital:

Program *Statistical Product for Service Solution (SPSS) 25.0 for windows*

Qura'n Digital, 2009, *Al-Kalam Ver.1.0*, Penerbit Diponegoro, Bandung.

Lampiran 1

**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
JAKARTA**

Kepada Yth :

**Bapak/Ibu : Kepala Sekolah, Guru, dan siswa Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri 56 Jakarta**

**di
Jakarta**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan yang harus saya penuhi dalam rangka penyelesaian akhir dari studi yang saya lakukan, bersama ini saya dengan segala kerendahan hati memohon kepada Bapak/Ibu agar meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner yang saya lampirkan berikut ini.

Kesediaan Bapak/Ibu menjawab kuesioner dengan lengkap dan sesuai dengan kenyataan, sangat saya harapkan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan mendapat penilaian benar atau salah.

Semua informasi yang Bapak/Ibu berikan akan saya jamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Mengingat keterbatasan waktu pada studi saya, sekali lagi saya memohon kepada Bapak/Ibu, apabila kuesioner yang telah Bapak/Ibu berikan jawabannya, dalam waktu yang tidak terlalu lama telah dapat saya terima.

Demikian atas partisipasi dan bantuan yang berharga dari Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Moh. Erfan Maulana

PETUNJUK PENGISIAN

Pada daftar pernyataan, silahkan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, kemudian beri tanda Ceklis (\surd) pada masing-masing jawaban pertanyaan.

Keterangan :

| Pendapat | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

STRATEGI BELAJAR SISWA (Y)

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|---|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | RR | TS | STS |
| 1. | Kemampuan siswa dalam belajar perlu ditingkatkan lagi. | | | | | |
| 2. | Dalam proses belajar mengajar, guru jangan hanya terpaku pada buku paket saja tetapi juga dari acuan bahan-bahan yang lain. | | | | | |
| 3. | Guru akan bangga apabila anak didiknya berhasil dalam bidang ilmu yang diajarkan. | | | | | |
| 4. | Siswa yang berprestasi adalah siswa yang berhasil dan mengerti dalam segala bidang studi yang diajarkan oleh gurunya. | | | | | |
| 5. | Hasil pelajaran yang menurun akan berdampak pada nilai para siswa itu sendiri. | | | | | |
| 6. | Dalam menghadapi persiapan ujian para siswa diharuskan belajar yang giat. | | | | | |
| 7. | Guru telah memberikan hasil yang efektif dalam pelajaran. | | | | | |
| 8. | Pengorganisasian sekolah perlu melibatkan para siswanya. | | | | | |
| 9. | Belajar optimal perlu dilakukan para siswa agar mendapat hasil yang optimal juga. | | | | | |
| 10. | Guru harus lebih memperhatikan lagi cara siswa belajar. | | | | | |
| 11. | Kualitas guru sangat diperlukan karena keberhasilan siswa terletak dari guru yang mengajar. | | | | | |
| 12. | Mutu pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi dengan program kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. | | | | | |
| 13. | Dalam pelajaran praktek perlu disediakan alat-alat ukur untuk membantu para siswa dalam proses belajar. | | | | | |
| 14. | Kebijakan pihak sekolah memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi. | | | | | |
| 15. | Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu sekolah dan siswa pada sekolah tersebut. | | | | | |

PEMBENTUKAN AKHLAK (X)

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|--|--------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1. | Moral baik dari siswa tertanam bukan hanya dari sekolah melainkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. | | | | | |
| 2. | Siswa memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan prestasi belajarnya. | | | | | |
| 3. | Siswa sopan dalam berbicara dan perbuatan dengan guru maupun sesama siswa. | | | | | |
| 4. | Siswa memiliki sifat mulia dalam tingkah laku perangai. | | | | | |
| 5. | Siswa bersifat bijaksana dengan sesama teman | | | | | |
| 6. | Siswa sopan dan beradab dalam menjalankan kehidupannya. | | | | | |
| 7. | Orang tua berperan sebagai fasilitator dalam mendidik anak. | | | | | |
| 8. | Orang tua berperan sebagai edukator dalam mendidik anak. | | | | | |
| 9. | Orang tua memberikan motivasi kepada anak untuk rajin belajar. | | | | | |
| 10. | Orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya. | | | | | |
| 11. | Orang tua berperan sebagai teman untuk memberikan rasa nyaman kepada anak. | | | | | |
| 12. | Setiap anak memiliki insting atau naluri yang berbeda-beda. | | | | | |
| 13. | Siswa bertingkah laku sesuai dengan adat istiadatnya. | | | | | |
| 14. | Siswa memiliki akhlak yang baik karena faktor keturunan. | | | | | |
| 15. | MILIEU berperan besar besar dalam membentuk akhlak siswa. | | | | | |

Lampiran 2

Skor Hasil Penelitian Variabel Pembentukan Moral (X)

| Resp. | Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|-------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 70 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 72 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 63 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 71 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 64 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 72 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 63 |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 5 | 64 |
| 10 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 65 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 70 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 64 |
| 13 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 64 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 66 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 68 |
| 16 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 70 |
| 17 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 70 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 72 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 74 |
| 20 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 72 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 70 |
| 22 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 67 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 65 |
| 24 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 73 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 62 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 72 |
| 27 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 60 |
| 28 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 63 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 66 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 67 |
| 32 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 60 |
| 34 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 56 |
| 35 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 58 |
| 36 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 58 |

Skor Hasil Penelitian Variabel Keberhasilan Siswa (Y)

| Resp. | Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|-------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 74 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 65 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 70 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 65 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 71 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 61 |
| 9 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 62 |
| 10 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 67 |
| 11 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 64 |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 67 |
| 13 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 64 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 15 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 70 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 68 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 73 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 74 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 73 |
| 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 69 |
| 22 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 68 |
| 23 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 66 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 71 |
| 25 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 67 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 66 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 28 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 62 |
| 29 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 59 |
| 30 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 71 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 33 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 63 |
| 34 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 63 |
| 35 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 57 |
| 36 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 60 |

LAMPIRAN 3

Frequencies

Statistics

| | | X | Y |
|------------------------|---------|----------------------|----------------------|
| N | Valid | 36 | 36 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 66,1389 | 67,5833 |
| Std. Error of Mean | | ,88654 | ,87230 |
| Median | | 66,0000 ^a | 67,5000 ^a |
| Mode | | 70,00 ^b | 75,00 |
| Std. Deviation | | 5,31925 | 5,23382 |
| Variance | | 28,294 | 27,393 |
| Skewness | | -,235 | -,130 |
| Std. Error of Skewness | | ,393 | ,393 |
| Kurtosis | | -,987 | -,995 |
| Std. Error of Kurtosis | | ,768 | ,768 |
| Range | | 19,00 | 18,00 |
| Minimum | | 56,00 | 57,00 |
| Maximum | | 75,00 | 75,00 |
| Sum | | 2381,00 | 2433,00 |
| Percentiles | 25 | 62,7500 ^c | 63,5000 ^c |
| | 50 | 66,0000 | 67,5000 |
| | 75 | 70,8333 | 72,2000 |

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

Frequency Table

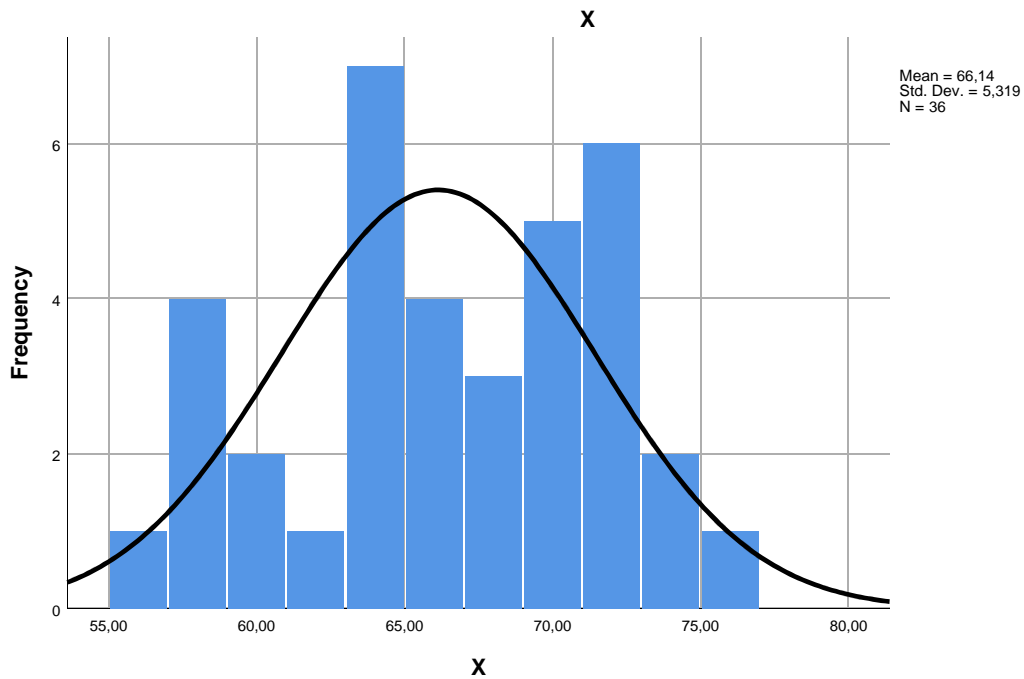
X

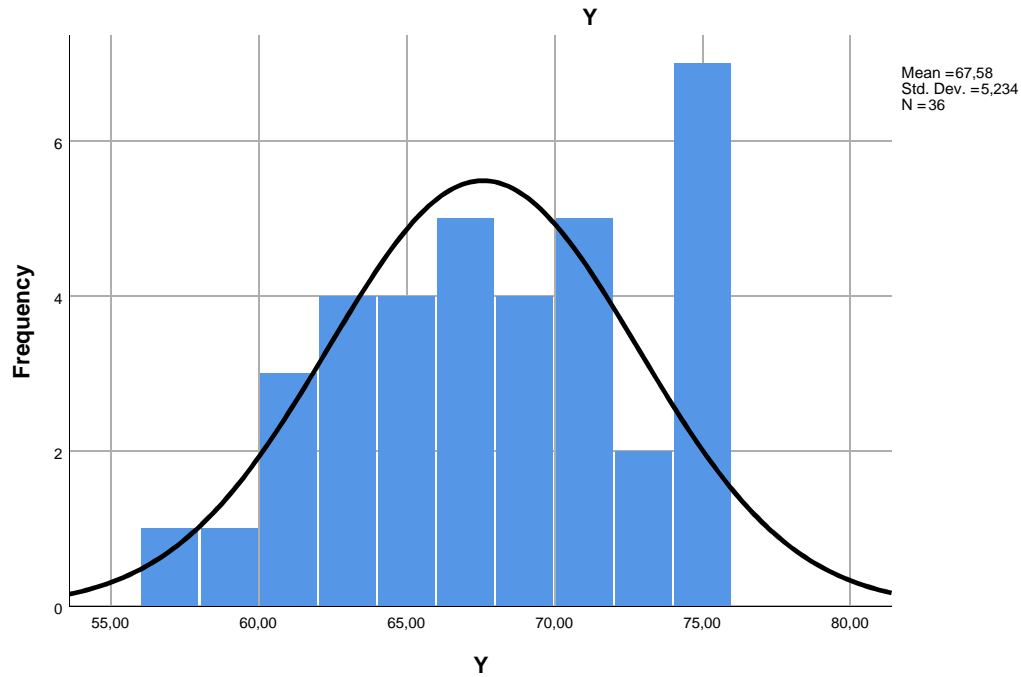
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 56,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 2,8 |
| | 57,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 5,6 |
| | 58,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 13,9 |
| | 60,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 19,4 |
| | 62,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 22,2 |
| | 63,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 30,6 |
| | 64,00 | 4 | 11,1 | 11,1 | 41,7 |
| | 65,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 47,2 |
| | 66,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 52,8 |
| | 67,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 58,3 |
| | 68,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 61,1 |
| | 70,00 | 5 | 13,9 | 13,9 | 75,0 |
| | 71,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 77,8 |
| | 72,00 | 5 | 13,9 | 13,9 | 91,7 |
| | 73,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 94,4 |
| | 74,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 97,2 |
| | 75,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 100,0 |
| | Total | | 36 | 100,0 | 100,0 |

Y

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 57,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 2,8 |
| | 59,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 5,6 |
| | 60,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 11,1 |
| | 61,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 13,9 |
| | 62,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 19,4 |
| | 63,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 25,0 |
| | 64,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 30,6 |
| | 65,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 36,1 |
| | 66,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 41,7 |
| | 67,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 50,0 |
| | 68,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 58,3 |
| | 69,00 | 1 | 2,8 | 2,8 | 61,1 |
| | 70,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 66,7 |
| | 71,00 | 3 | 8,3 | 8,3 | 75,0 |
| | 73,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 80,6 |
| | 74,00 | 2 | 5,6 | 5,6 | 86,1 |
| | 75,00 | 5 | 13,9 | 13,9 | 100,0 |
| | Total | | 36 | 100,0 | 100,0 |

Histogram





REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X
/SCATTERPLOT=( *ZRESID , *DRESID)
/RESIDUALS DURBIN.

```

Regression

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---------|----------------|----|
| Y | 67,5833 | 5,23382 | 36 |
| X | 66,1389 | 5,31925 | 36 |

Correlations

| | | Y | X |
|---------------------|---|-------|-------|
| Pearson Correlation | Y | 1,000 | ,708 |
| | X | ,708 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | Y | . | ,000 |
| | X | ,000 | . |
| N | Y | 36 | 36 |
| | X | 36 | 36 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|
| | | | | | R Square Change | F Change |
| 1 | ,708 ^a | ,502 | ,487 | 3,74901 | ,502 | 34,214 |

Model Summary^b

| Model | Change Statistics | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-----|---------------|---------------|
| | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | 1 | 34 | ,000 | 1,899 |

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 480,877 | 1 | 480,877 | 34,214 | ,000 ^b |
| | Residual | 477,873 | 34 | 14,055 | | |
| | Total | 958,750 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

| Model | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-------|---|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | X | ,708 | ,708 | ,708 | 1,000 | 1,000 |

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------|
| | | | | (Constant) | X |
| 1 | 1 | 1,997 | 1,000 | ,00 | ,00 |
| | 2 | ,003 | 25,260 | 1,00 | 1,00 |

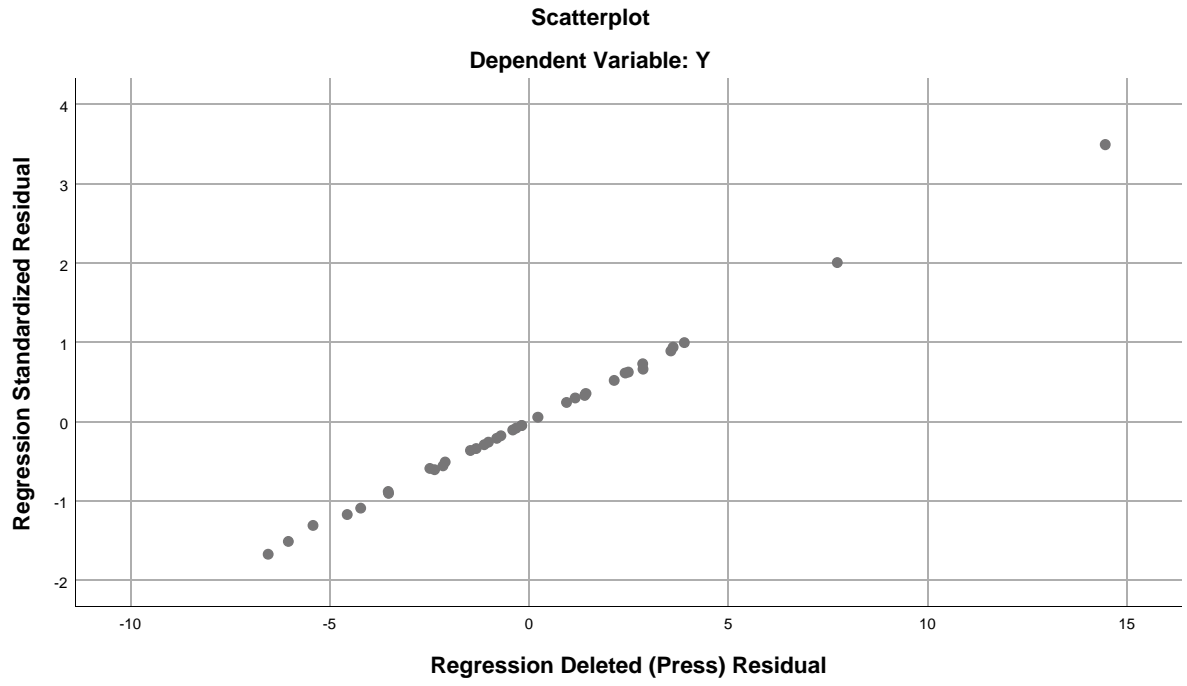
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|----------|----------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 60,5182 | 73,7581 | 67,5833 | 3,70666 | 36 |
| Std. Predicted Value | -1,906 | 1,666 | ,000 | 1,000 | 36 |
| Standard Error of Predicted Value | ,625 | 1,360 | ,859 | ,209 | 36 |
| Adjusted Predicted Value | 60,1421 | 73,6092 | 67,5704 | 3,73161 | 36 |
| Residual | -6,27391 | 13,08816 | ,00000 | 3,69507 | 36 |
| Std. Residual | -1,673 | 3,491 | ,000 | ,986 | 36 |
| Stud. Residual | -1,711 | 3,669 | ,002 | 1,021 | 36 |
| Deleted Residual | -6,55465 | 14,45675 | ,01291 | 3,96438 | 36 |
| Stud. Deleted Residual | -1,763 | 4,651 | ,029 | 1,138 | 36 |
| Mahal. Distance | ,001 | 3,633 | ,972 | ,977 | 36 |
| Cook's Distance | ,000 | ,704 | ,037 | ,117 | 36 |
| Centered Leverage Value | ,000 | ,104 | ,028 | ,028 | 36 |

a. Dependent Variable: Y

Charts



**DAFTAR SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 56 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Kelas/Tingkat : XI DPIB-1
Program Keahlian : Teknologi Konstruksi dan Properti
Kompetensi Keahlian : Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

| NO. | NIS | NAMA | L/P |
|-----|------------|-----------------------------|-----|
| 142 | 2017111313 | ADISTA IKA PRAMESTI | P |
| 143 | 2017111314 | AFRIZAL NUR FAUZI | L |
| 144 | 2017111315 | ALFIAN RIZKY SARJANA | L |
| 145 | 2017111316 | ALVINA RIANI | P |
| 146 | 2017111317 | AMANDA FERINA AGUSTIN | P |
| 147 | 2017111318 | AMANDA RIANITA | P |
| 148 | 2017111319 | AMELIA PUTRI ZAHRO | P |
| 149 | 2017111320 | ANANDA SHIFA AWALIAH | P |
| 150 | 2017111321 | ANDRE SAPUTRA | L |
| 151 | 2017111322 | ANNISYA QORY NURJANNAH | P |
| 152 | 2017111323 | ASTRIT SEPTIANI | P |
| 153 | 2017111324 | BINTANG SATRIYO | L |
| 154 | 2017111325 | BUSTOMI | L |
| 155 | 2017111327 | DELIA ANGGRAINI | P |
| 156 | 2017111328 | DEVIANI ASIH WULANDARI | P |
| 157 | 2017111329 | DITA RACHMA OKTAFIA | P |
| 158 | 2017111330 | DUWI NOVITASARI | P |
| 159 | 2017111331 | DWI ARI PRASETYO | L |
| 160 | 2017111332 | FATHUR APRILENDRA | L |
| 161 | 2017111333 | FATHY AULIA ZAHRA | P |
| 162 | 2017111334 | FERDY FIRMANSYAH | L |
| 163 | 2017111335 | FERI ADE SAPUTRA | L |
| 164 | 2017111336 | FRISKA AULIA | P |
| 165 | 2017111337 | HARI NUGRAHA | L |
| 166 | 2017111339 | KARINA NURYANA | P |
| 167 | 2017111340 | KHARISMA APRILIANI | P |
| 168 | 2017111341 | KHARISMA CHAIRUNISA ANGGI P | P |
| 169 | 2017111342 | LAELI ASRI | P |
| 170 | 2017111343 | LISA APRILIANI | P |
| 171 | 2017111344 | LULU HASANAH | P |
| 172 | 2017111345 | MITA NUR KAESIH | P |
| 173 | 2017111347 | MUALYFATUN NISA | P |
| 174 | 2017111348 | MUHAMAD FERRY | L |

Kelas/Tingkat : XI - T.I.T.L-1
Program Keahlian : Teknik Ketenagalistrikan
Kompetensi Keahlian : Teknik Instalasi Tenaga Listrik

| NO. | NIS | NAMA | L/P |
|-----|------------|----------------------------|-----|
| 175 | 2016211006 | FAUZAN FIKRI AL BAIHAQI | L |
| 176 | 2017211382 | ADE SATRIA YUDHA | L |
| 177 | 2017211383 | ADI TRI SISWANTO | L |
| 178 | 2017211384 | ADID JEFRI MAULANA IBRAHIM | L |
| 179 | 2017211385 | ADITYA APRILIANDI | L |
| 180 | 2017211386 | AFIRA ANRISTA | P |
| 181 | 2017211387 | AGUNG JAYA KUSUMA | L |
| 182 | 2017211388 | AGUNG PRAYETNO | L |
| 183 | 2017211389 | AHMAD NOOR SHODIQ | L |
| 184 | 2017211390 | AHMAD PUTRA PRATAMA | L |
| 185 | 2017211391 | ALFARUQ IRPRIANSYAH | L |
| 186 | 2017211393 | ANDRI KURNIAWAN | L |
| 187 | 2017211394 | ANDY PRATAMA | L |
| 188 | 2017211395 | ANGGITO ABIMANYU | L |
| 189 | 2017211397 | ANNISA SAFITRI | P |
| 190 | 2017211398 | API YUWANTINI | P |
| 191 | 2017211399 | ARYO NURCAHYO | L |
| 192 | 2017211401 | BAMBANG SUTARNO | L |
| 193 | 2017211402 | BANU ANGGARA | L |
| 194 | 2017211403 | BHAGAS AZHAR NUGROHO | L |
| 195 | 2017211404 | DAFFA ARTHA RILANSYAH | L |
| 196 | 2017211405 | DAVID SOFYAN | L |
| 197 | 2017211406 | DESI WULAN NDARI | P |
| 198 | 2017211407 | DESWITA WIDYASARI | P |
| 199 | 2017211409 | DILLA ARGISTA PRATIWI | P |
| 200 | 2017211411 | FANDI RINALDI FEBRIAN | L |
| 201 | 2017211412 | FATAHILLAH HA'FIF | L |
| 202 | 2017211413 | FAUZI PUTRA PRATAMA | L |

Kelas/Tingkat : XI - TMK-1
 Program Keahlian : Teknik Elektronika
 Kompetensi Keahlian : Teknik Mekatronika

| NO. | NIS | NAMA | L/P |
|-----|------------|------------------------------|-----|
| 203 | 2017311485 | ADI NURDIN APIPUDIN | L |
| 204 | 2017311486 | ADILA RAHMA PERTIWI | P |
| 205 | 2017311487 | AHMAD SAFII | L |
| 206 | 2017311488 | APRILIA WULANDARI | P |
| 207 | 2017311489 | AWAN NAUFAL RAMADHAN | L |
| 208 | 2017311490 | CHAERUNNISA | P |
| 209 | 2017311492 | DHANISA PUTRI PRAMAJANTI | P |
| 210 | 2017311494 | FAHRAN FIKRI AL FARISI | L |
| 211 | 2017311495 | FAHRUL ROJIKIN | L |
| 212 | 2017311496 | FARHAN AYDIN | L |
| 213 | 2017311497 | GIRI DWI PRASETYO | L |
| 214 | 2017311498 | JEMBAR SAFANGAT | L |
| 217 | 2017311501 | MUHAMMAD BAGUS SUBHI | L |
| 218 | 2017311502 | NABILAH APRIYANTI ARASIF | P |
| 219 | 2017311503 | NADILLA TITANIA | P |
| 220 | 2017311504 | NANDA RAKA ADITYA | L |
| 221 | 2017311505 | NAUFAL ANIQ DEWANDARU | L |
| 222 | 2017311506 | PANGLIMA AL KAUTSAR | L |
| 223 | 2017311507 | REVANDI NUR ARIFIN PRAYUDA | L |
| 224 | 2017311509 | RIZKI KURNIAWAN | L |
| 225 | 2017311510 | RIZKY | L |
| 227 | 2017311512 | SABARUDIN MUSTHOFA | L |
| 228 | 2017311513 | SATRIYANA | L |
| 229 | 2017311514 | SAVIRA ARYANI ATHOYYATURRAZQ | P |
| 230 | 2017311515 | SYAHWADIN ALFHADHILA | L |
| 231 | 2017311516 | TRIANA ADEK PANGESTU | P |
| 232 | 2017311517 | WAHYU WIDODO | L |
| 233 | 2017311519 | ZAHMUDIN | L |

Kelas/Tingkat : XI TKR-1
 Program Keahlian : Teknik Otomotif
 Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

| NO. | NIS | NAMA | L/P |
|-----|------------|---------------------------|-----|
| 234 | 2015510788 | GARET ARDHITA PUTRA | L |
| 235 | 2016511158 | AFDEL VIERI | L |
| 236 | 2017511586 | ADJI WISNU SAPUTRA | L |
| 237 | 2017511587 | AKBAR RAMADHAN | L |
| 238 | 2017511589 | ALFADILLAH NENDI PRASETYA | L |
| 239 | 2017511590 | ALVI KHARISMA | P |
| 240 | 2017511591 | ANDRE IMAM SUBEKHI | L |
| 241 | 2017511592 | ARFAN EKA CAHYA | L |
| 242 | 2017511593 | ARIF NURRAHMAN | L |
| 243 | 2017511594 | AULIYA SHIFA DILLA | P |
| 244 | 2017511595 | BILLY RAMBU RIYANTO | L |
| 245 | 2017511597 | DEDI SATRIA | L |
| 248 | 2017511601 | DONI TRI SAMBUDI | L |
| 249 | 2017511603 | EKO PUJIANTO | L |
| 250 | 2017511604 | EVAN NURHIDAYAT | L |
| 251 | 2017511605 | FERI NUR PRATAMA | L |
| 252 | 2017511606 | FIGO KUSUMA JATI | L |
| 253 | 2017511607 | GAGAN ADITYA | L |
| 254 | 2017511609 | GARANG ADI PERMANA | L |
| 255 | 2017511610 | GATHAN YOGA PRASETYA | L |
| 256 | 2017511611 | HAFIDZ SATRIADI | L |
| 258 | 2017511613 | IBNU WIDIYANTO | L |
| 259 | 2017511614 | KHAIRUL MUAMAR | L |
| 260 | 2017511615 | KHOLIS ARDIYANTO | L |
| 261 | 2017511618 | MUCHAMAD REZA FAHLEVI | L |
| 262 | 2017511619 | MUHAMAD DJABALNUR | L |

Kelas/Tingkat : XI TKR-2
 Program Keahlian : Teknik Otomotif
 Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

| NO. | NIS | NAMA | L/P |
|-----|------------|------------------------------|-----|
| 263 | 2017511620 | MUHAMAD KHOIRUL HAMID | L |
| 264 | 2017511621 | MUHAMAD SADAM | L |
| 265 | 2017511622 | MUHAMMAD AGUNG PRABOWO | L |
| 266 | 2017511623 | MUHAMMAD ANDRE MASAI | L |
| 267 | 2017511624 | MUHAMMAD APRIANTO W.L | L |
| 268 | 2017511625 | MUHAMMAD HARIS UBAIDILLAH | L |
| 269 | 2017511627 | MUHAMMAD IKHSANUDIN | L |
| 270 | 2017511628 | MUHAMMAD ILHAM RUHIAT | L |
| 271 | 2017511629 | MUHAMMAD RIZKI KAMARUL ZAMAN | L |
| 272 | 2017511630 | MUHAMMAD SOPIAN | L |
| 273 | 2017511631 | NIKEN AULIA SAPUTRI | P |
| 274 | 2017511632 | NUR ALIF YANATA | L |
| 275 | 2017511633 | OKTA ADI SAPUTRA | L |
| 276 | 2017511634 | RADIKA JATI SAPUTRA | L |
| 277 | 2017511635 | RAHMADANI FIIQIH WIJAYA | L |
| 278 | 2017511636 | REINHARD ZAKHARIA TIMATE | L |
| 279 | 2017511637 | RESTU SETIA HATI DEWANTORO | L |
| 280 | 2017511638 | RIDWAN AGUNG PRAKOSO | L |
| 281 | 2017511639 | RIKI ALAMSYAH | L |
| 282 | 2017511641 | RIZKI SAPUTRA | L |
| 283 | 2017511643 | SAIFULLOH | L |
| 284 | 2017511644 | SARIP AWALUDIN | L |
| 285 | 2017511645 | SUANDRI MAULANA | L |
| 286 | 2017511646 | SUKARDI | L |
| 287 | 2017511647 | TANTI AGUSTINA | P |
| 288 | 2017511648 | TAUFIK DWI KURNIAWAN | L |
| 289 | 2017511649 | WAHYU RIZKY ALBAROKAH | L |
| 290 | 2017511650 | WIRHA YOEDHA PRATAMA | L |
| 291 | 2018512387 | YOGI KHOIRUL HUDA | L |
| 292 | | RYAN YAHYA | L |

Kelas/Tingkat : XI OTMI
 Program Keahlian : Tek. Ketenagalistrikan
 Kompetensi Keahlian : Teknik Otomasi Industri

| NO. | NIS | NAMA | L/P |
|-----|------------|-----------------------------|-----|
| 293 | 2017811757 | AFIFAH HANAYA | P |
| 294 | 2017811758 | AJI SETIAWAN | L |
| 295 | 2017811759 | AMELIA BUDIANI | P |
| 296 | 2017811760 | ANA YOLANDA | P |
| 297 | 2017811761 | CLAUDIO RIZKI HIDAYAT | L |
| 298 | 2017811762 | DEDE PUTRI ANISA | P |
| 299 | 2017811763 | DIKI SEPTIYANA | L |
| 300 | 2017811764 | FITRI RAHMADIANI | P |
| 301 | 2017811766 | GALIH RAMADHAN | L |
| 302 | 2017811768 | INDRA RAMADHAN | L |
| 303 | 2017811769 | IRFAN PRATAMA | L |
| 304 | 2017811770 | KHOIRUL UMAM | L |
| 305 | 2017811771 | KHUSNUL KHOTIMAH | P |
| 306 | 2017811772 | MELLY MUHAMMAD RISQI | L |
| 307 | 2017811774 | MUHAMAD ILMAN ISLAMI | L |
| 308 | 2017811775 | MUHAMMAD CHINO JUNIOR | L |
| 309 | 2017811776 | MUHAMMAD DIDIK PRAKOSO | L |
| 310 | 2017811778 | MUHAMMAD HAFIZ IDRIS | L |
| 311 | 2017811779 | MUHAMMAD KAJAR ABDULLAH | L |
| 312 | 2017811780 | MUHAMMAD THORIQUL HUDA | L |
| 313 | 2017811781 | MUHAMMAD ZULFAZRI MAULADANA | L |
| 314 | 2017811782 | RIDHO ILHAM ALIEF | L |
| 315 | 2017811783 | RIKA ASTUTI | P |
| 316 | 2017811784 | RISMA AMALIA WIDYA | P |
| 317 | 2017811785 | RIYADI AGUSTIAR | L |
| 318 | 2017811786 | SAHRUL SIGIT | L |
| 319 | 2017811787 | SANDY SALEH | L |
| 320 | 2017811790 | VIENICCI DEVI NOVIANTI | P |

Lampiran 5 Dokumentasi Foto

**Dokumentasi Kegiatan di Sekolah
SMKN 56 Jakarta Utara**





2018.12.07 06:32



2018.12.07 06:33







2018.12.07 06:32



2018.08.24 07:38



2018.11.26 09:25